

**Komparasi peran penyidik polri dan penyidik polisi militer dalam proses penyidikan
tindak pidana pasal 170 kuhp
Terhadap sipil dan militer
(studi kasus di poltabes surakarta dan denpom surakarta)**



**Penulisan Hukum
(Skripsi)**

**Disusun dan diajukan untuk
Melengkapi Persyaratan Guna Meraih Derajat Sarjana Dalam Ilmu Hukum
Pada Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta**

**Oleh
Adityo Ibnu Pratomo
NIM :E.0004065**

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2008**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Penulisan Hukum (Skripsi)

**KOMPARASI PERAN PENYIDIK POLRI DAN PENYIDIK POLISI MILITER
DALAM PROSES PENYIDIKAN TINDAK PIDANA PASAL 170 KUHP TERHADAP
SIPIIL DAN MILITER
(Studi kasus di Poltabes Surakarta dan Denpom Surakarta)**

Disusun oleh :

ADITYO IBNU PRATOMO

E0004065

Disetujui untuk Dipertahankan

Dosen Pembimbing

EDY HERDIYANTO, SH, M.H

NIP. 131 472 194

PENGESAHAN PENGUJI

Penulisan Hukum (Skripsi)

**IMPLEMENTASI PERATURAN PEMERINTAH
REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2003 TNETANG
PERATURAN DISIPLIN ANGGOTA POLISI REPUBLIK INDONESIA
DI POLRES SUKOHARJO**

Disusun oleh :

FEBRI INDRA NUGRAHA

E.0004166

Telah diterima dan disyahkan oleh Tim Penguji Penulisan Hukum (Skripsi)

Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta

pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 22 Juli 2008

TIM PENGUJI

1. Kristyadi, S.H., M.Hum :
NIP. 131 569 273

2. Bambang Santoso, S.H., M.Hum :
NIP. 131 863 797

3. Edy Herdyanto, S.H., M.H :
NIP. 131 472 195

MENGETAHUI

Dekan,

Moh. Jamin, SH, M Hum

NIP. 131 570 154

ABSTRAK

**ADITYO IBNU PRATOMO, 2008. KOMPARASI PERAN PENYIDIK POLRI DAN
PENYIDIK MILITER DALAM PROSES PENYIDIKAN TINDAK PIDANA PASAL**

170 KUHP TERHADAP SIPIL DAN MILITER (STUDI KASUS DI POLTABES DAN DENPOM SURAKARTA). Fakultas Hukum UNS.

Penelitian ini mengkaji permasalahan mengenai komparasi peran penyidik POLRI dan penyidik Polisi Militer dalam proses penyidikan tindak pidana Pasal 170 KUHP terhadap sipil dan militer.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum empiris yang bersifat deksriptif dengan menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data adalah wawancara di penyidik Poltabes dan penyidik Denpom Surakarta serta studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif model interaktif (*interactive model of analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses penyidikan tindak pidana Pasal 170 KUHP yang dilakukan secara bersama-sama oleh sipil dan militer, proses penyidikan dilakukan secara terpisah. Yaitu untuk tersangka sipil di sidik oleh penyidik Poltabes Surakarta dikenakan Pasal 170 ayat 1 ke (2e) Subsider Pasal 351 ayat (2) KUHP Jo Pasal 2 ayat (1) UU Drt. No. 12 Tahun 1951. Sedangkan untuk tersangka militer di sidik oleh penyidik Polisi Militer Denpom Surakarta dikenakan Pasal 170 ayat (1) Jo Pasal 352 ayat (2) KUHP. Dari pengenaan Pasal dari kedua tersangka dapat diketahui bahwa tindak pidana yang dilakukan bukan merupakan tindak pidana koneksitas sebagaimana diatur dalam Pasal 89 sampai 94 KUHAP. Metode komparasi yang digunakan menggunakan perbandingan sosiologis dimana menbandingkan sistem hukum yang berlaku di masyarakat dalam hal ini sipil dan militer dimana akan diketahui kekurangan atau kelemahan dari masing-masing sistem hukum.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT, Dzat Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Penyanyang. Atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan hukum (Skripsi) yang berjudul “KOMPARASI PERAN PENYIDIK POLRI DAN PENYIDIK POLISI MILITER DALAM PROSES PENYIDIKAN TINDAK PIDANA PASAL 170 KUHP TERHADAP SIPIL DAN MILITER”.

Banyak permasalahan dan hambatan yang dihadapi penulis, menyangkut penyelesaian skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun berkat bimbingan, saran dan bantuan dari pihak serta kebersamaan orang-orang disekitar penulis, maka oleh karena itu pada kesempatan yang indah ini dengan perasaan yang tulus dari hati yang paling dalam penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan di dalam penyusunan skripsi ini, terutama yang terhormat

1. Bapak Moh. Jamin, SH., M.Hum selaku Dekan Fakultas Hukum UNS yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada Penulis untuk menyelesaikan penulisan hukum ini.
2. Bapak Prasetyo Hadi P, SH., MS selaku Pembantu Dekan Fakultas Hukum UNS yang telah memberikan dukungan kepada mahasiswa.
3. Bapak Edy Herdyanto, SH., MH selaku ketua bagian Hukum Acara dan sekaligus sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada Penulis untuk menyelesaikan penulisan hukum ini.
4. Ibu Zeni Luthfiyah selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat dan saran kepada Penulis.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen FH UNS terima kasih atas ilmu dan bimbingannya.
6. Seluruh staf dan karyawan FH UNS terutama Bapak Joko dan Pakde Yono transit maturnuwun sanget.
7. Bapak, Ibu dan Adik Kiki ku terima kasih atas doa dan kasih sayang yang diberikan.
8. Untuk diajengku Sarah terima kasih pengertiannya dan kesabarannya.
9. Buat Erna sinau sing sregep gen pinter yo!
10. Untuk Omp Sugeng dan seluruh jajaran staf Kanit V Poltebes Surakarta kapan berdamai dengan fakultas.
11. Untuk Kapten CPM Murhani dan seluruh jajaran Denpom Surakarta maturnuwun atas kemudahan yang diberikan kepada Penulis.
12. Sahabat-sahabatku (Aji gambiliz, Ahmad Syarif, Dendro, Danang, Aan, Romlie, Kenthus dan semua temanku di FH UNS maturnuwun atas suka dan duka yang kita alami)
13. Sahabat-sahabatku Dwi Bagor, Mardhani, Betet, Tedjo, Gendut, Sugeng maturnuwun.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan hukum ini.

Dengan kerendahan hati penulis ingin menerima kritik dan saran yang membangun sehingga dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam penulisan hukum ini. Semoga penulisan hukum ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Surakarta, Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	5
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
E. METODE PENELITIAN.....	7
F. SISITEMATIKA PENULISAN.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. KERANGKA TEORI.....	13

1. Tinjauan Tentang Komparasi.....	13
2. Tinjauan Tindak Pidana Pasal 170 KUHP.....	14
3. Tinjauan Penyidik Oleh POLRI.....	16
4. Tinjauan Penyidik Oleh Polisi Militer.....	21
B. KERANGKA PEMIKIRAN.....	28
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Proses Penyidikan Tindak Pidana Pasal 170 KUHP Oleh Penyidik POLRI.....	30
B. Proses Penyidikan Tindak Pidana Pasal 170 KUHP Oleh Penyidik Polisi Militer.....	59
B. Komparasi Peran Penyidik POLRI dan Penyidik Polisi Militer Dalam Proses Penyidikan Tindak Pidana Pasal 170 KUHP Terhadap Sipil Dan Militer.....	72
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pasal 27 ayat (1) UUD 1945 menentukan bahwa segala warga negara bersamaan kedudukan di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya. Persamaan kedudukan dalam hukum dan pemerintahan tersebut membawa konsekuensi dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Yaitu hukum dan diberlakukannya sama terhadap semua warga negara yang melanggar hukum dan tidak membedakan suku, bangsa, agama.

Demikian pula dengan penegakan hukum tidak memandang siapa-siapa itu pejabat, rakyat ataupun militer, jika melanggar hukum maka akan mendapatkan sanksi sesuai perbuatan yang dilakukan.

Dari sisi hukum yang berlaku Kitab Undang –Undang Hukum Pidana (KUHP) merupakan ketentuan hukum yang bersifat umum yang berlaku di Indonesia. Sedangkan untuk Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Tentara (KUHPPT) dan Kitab Undang-Undang Hukum Disiplin Militer (KUHPDM) adalah merupakan ketentuan khusus yang hanya diberlakukan bagi anggota militer.

Hal tersebut disimpulkan berdasarkan ketentuan Pasal 1 dan 2 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Tentara dalam Pasal 1 dinyatakan: ”di dalam mempergunakan kitab undang-undang ini, maka berlakulah ketentuan-ketentuan yang terdapat didalam hukum pidana umum, termasuk disitu bab kesembilan dari buku pertama Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, terkecuali jika ada ketentuan-ketentuan yang menyimpang ditetapkan oleh Undang-Undang”.

Dalam Pasal 2 dinyatakan : ”Tindak pidana yang tidak dicantumkan dalam Kitab Undang-Undang ini, yang dilakukan oleh orang-orang yang tunduk pada kekuasaan kehakiman dalam peradilan ketentaraan, maka hukum pidana umumlah yang dipergunakan terkecuali jika ada ketentuan-ketentuan yang menyimpang yang ditetapkan oleh Undang-Undang”.

Dari ketentuan Pasal 1 dan 2 KUHPPT tersebut diatas jelas bahwa terhadap ketentuan umum dan jenis tindak pidana yang tidak di atur dalam KUHPPT maka anggota militer berlaku KUHP. Mengenai hal tersebut, Sumaryati menyimpulkan dari Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Tentara (KUHPPT) Pasal 1 menyebutkan bahwa di dalam mempergunakan kitab undang-undang ini maka berlakulah ketentuan dari Buku Pertama Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), terkecuali jika ada ketentuan yang menyimpang yang ditetapkan undang-undang (Sumaryati,1987:2).

Dari ketentuan umum dalam KUHP bagi anggota militer yang melakukan tindak pidana selain tersebut dalam Pasal 1 dan 2 KUHPPT tersebut diatas juga disebutkan dalam Pasal 103 KUHP. Pasal 103 KUHP berbunyi ketentuan-ketentuan dalam bab I sampai bab VIII buku ini juga berlaku bagi perbuatan-perbuatan yang oleh ketentuan perundang-undangan diancam dengan pidana, kecuali jika oleh undang-undang ditentukan lain.

Dengan dicamtumkan Pasal 103 KUHP ke dalam Pasal 1 KUHPT secara tegas, hal ini karena pembentuk undang-undang hukum militer memandang bahwa sifat dari ketentuan umum yang ada dalam bab I sampai bab VIII KUHPT adalah sebagai ketentuan umum untuk setiap perundang-undang lainnya yang diancam dengan pidana, sepanjang tidak ditentukan lain oleh peraturan itu. Jadi pada dasarnya Pasal 103 KUHP dipertegas dengan Pasal 1 KUHPT. Maksudnya ialah apabila anggota militer melakukan tindak pidana yang tidak diatur oleh KUHPT berlakulah ketentuan KUHP.

Dari sisi hukum formil dan materiel untuk memeriksa dan atau mengadili tindak pidana baik itu orang sipil dan militer. Maka Undang-Undang Nomor 4 tahun 2004 tentang Kekuasaan Kehakiman dalam Pasal 10 ayat 2 menentukan bahwa Badan Peradilan yang berada di bawah Mahkamah Agung meliputi badan peradilan di lingkungan :

1. Lingkungan Peradilan Umum
2. Lingkungan Peradilan Agama
3. Lingkungan Peradilan Militer
4. Lingkungan Peradilan Tata Usaha Negara

Dari keempat lingkungan peradilan tersebut di atas yang berhak memeriksa dan mengadili perkara pidana adalah lingkungan peradilan umum dan lingkungan peradilan militer. Mengenai lingkungan peradilan umum dan lingkungan peradilan militer ini ditentukan dengan hukum acara secara tersendiri oleh masing-masing undang-undang pengaturnya. Untuk golongan masyarakat sipil berlaku Undang-Undang No. 10 tahun 1981 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP), untuk mereka yang tunduk pada hukum militer berlaku Undang-Undang No 31 Tahun 1997 tentang Peradilan Militer

Dewasa ini dijumpai kasus tindak pidana yang dilakukan secara bersama-sama oleh sipil dan militer baik berupa kasus tindak pidana ataupun pelanggaran terhadap peraturan disiplin militer. Contohnya terjadinya tindak pidana penganiyaan berupa melakukan pengeroyokan yang dilakukan bersama-sama oleh golongan sipil dan militer dalam hal ini tindak pidana dalam Pasal 170 KUHP

Dalam hal ini yang membedakan adalah prosedur dan proses pemeriksaannya, untuk pemeriksaan bagi sipil atau masyarakat umum aparat yang berwenang adalah penyidik

dari anggota Kepolisian atau Pegawai Negeri Sipil yang diberi kewenangan khusus oleh Undang-Undang dan diadili / disidangkan di Peradilan Umum, sedangkan yang diberi kewenangan untuk menjadi penyidik terhadap anggota TNI adalah dari pejabat yang berdasarkan peraturan per Undang-Undangan yaitu penyidik dari Polisi Militer dan diadili / disidangkan di Peradilan Militer.

Terhadap tindak pidana dilakukan bersama-sama menurut undang-undang termasuk tindak pidana koneksitas. Tetapi untuk menentukan apakah merupakan perkara koneksitas atau tidak maka dapat dilihat dalam peraturan darurat berupa Keputusan Bersama Menteri Kehakiman, Menteri Pertahanan/Panglima Angkatan Bersenjata, Ketua Mahkamah Agung dan Jaksa Agung Nomor Kep. B/61/XII/1971 tentang Pelaksanaan Kebijakan Tentang Pemeriksaan Pidana Yang Dilakukan Bersama Oleh Orang Yang Termasuk Dalam Lingkungan Peradilan Umum Dan Orang Yang Termasuk Dalam Lingkungan Peradilan Militer.

Sedangkan tata cara dalam proses pemeriksaannya hampir sama yaitu melalui beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tingkat penyelidikan dan penyidikan
2. Tingkat penuntutan.
3. Tingkat pemeriksaan di pengadilan.
4. Tingkat pelaksanaan putusan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis berpendapat bahwa perlu diteliti mengenai komparasi peran penyidik POLRI dan penyidik Polisi Militer dalam proses penyidikan tindak pidana Pasal 170 KUHP terhadap sipil dan militer, sehingga akan diketahui pelaksanaannya dalam praktek. Untuk itu penulis melakukan penelitian terhadap proses penyidikan tindak pidana Pasal 170 KUHP oleh penyidik POLRI dan penyidik Polisi Militer; serta komparasi peran penyidik POLRI dan penyidik Polisi Militer dalam proses penyidikan tindak pidana Pasal 170 KUHP. Maka penulis telah melakukan penelitian guna penulisan hukum dalam bentuk skripsi dengan judul :

“KOMPARASI PERAN PENYIDIK POLRI DAN PENYIDIK POLISI MILITER
DALAM PROSES PENYIDIKAN TINDAK PIDANA PASAL 170 KUHP TERHADAP
SIPIL DAN MILITER” (Studi kasus di POLTABES Surakarta dan DENPOM Surakarta
).

B. RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, hal ini dikarenakan perumusan masalah akan memberikan peneliti dalam mengidentifikasi persoalan yang akan diteliti secara jelas, sehingga akan menentukan arah penelitian yang dilakukan.

Dari apa yang telah diuraikan pada latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis dapat mengambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penyidikan tindak pidana Pasal 170 KUHP oleh penyidik POLRI?
2. Bagaimana proses penyidikan tindak pidana Pasal 170 KUHP oleh penyidik Polisi Militer?
3. Bagaimana komparasi peran penyidik POLRI dan penyidik Polisi Militer dalam proses penyidikan tindak pidana Pasal 170 KUHP?

C. TUJUAN PENELITIAN

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas dan pasti, karena tujuan akan menjadi arah dan pedoman dalam mengadakan penelitian. Tujuan penelitian pada hakekatnya mengungkapkan apa yang hendak dicapai oleh peneliti baik secara solusi atas permasalahan yang dihadapi maupun untuk memenuhi kebutuhan perorangan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Obyektif
 - a. Untuk mengetahui peran penyidik POLRI dan penyidik Polisi Militer dalam proses penyidikan tindak pidana Pasal 170 KUHP terhadap sipil dan militer?
 - b. Untuk mengetahui komparasi peran penyidik POLRI dan penyidik Polisi Militer dalam proses penyidikan tindak pidana Pasal 170 KUHP terhadap sipil dan militer?
2. Tujuan Subyektif

- a. Untuk memperoleh data yang lengkap tentang proses penyidikan tindak pidana Pasal 170 KUHP terhadap sipil dan militer.
- b. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis di bidang hukum khususnya hukum acara pidana.
- c. Untuk melengkapi persyaratan dalam mencapai gelar kesarjanaan di bidang hukum pada Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

Nilai dari suatu penelitian dapat dilihat dari manfaat yang didapat dan diberikan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu hukum khususnya hukum acara pidana.
 - b. Memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pelaksanaan proses penyidikan tindak pidana pasal 170 KUHP yang dilakukan oleh Kepolisian dan Polisi Militer.
 - c. Untuk menambah referensi penelitian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberi jawaban atas masalah yang diteliti.
 - b. Untuk mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir sistematis sekaligus mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan sarana yang digunakan manusia untuk memperkuat membina serta mengembangkan ilmu pengetahuan. (Soerjono Soekanto, 2006:3). Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, untuk mencapai tingkat ketelitian, jumlah dan jenis yang dihadapi. Akan tetapi dengan mengadakan klarifikasi yang berdasarkan pada pengalaman dapat ditentukan teratur pemikirannya alur yang runtut dan baik untuk mencapai suatu maksud (Winarno Surakhmad, 1982:131). Dalam penelitian, untuk memperoleh hasil yang valid dan riil, maka diperlukan adanya metode yang mempunyai fungsi untuk memberikan patokan atau pedoman dalam menganalisis, mempelajari dan memahami keadaan yang dihadapi penulis.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian empiris untuk mengetahui pelaksanaan hukum khususnya pelaksanaan penyidikan yang dilakukan oleh Poltabes dan Denpom Surakarta.

2. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data yang teliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya (Soerjono Soekanto, 2006:10). Dengan demikian penelitian ini menggambarkan bagaimana pelaksanaan penyidikan tindak pidana Pasal 170 KUHP terhadap sipil dan militer.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, tindakan, persepsi dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan naratif dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.

4. Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitian di Poltabes Surakarta, DENPOM Surakarta dan Perpustakaan FH UNS.

5. Jenis Data

Data-data yang diperoleh yang akan digunakan penulis dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Data Primer yaitu sejumlah keterangan data fakta yang secara langsung diperoleh melalui penelitian lapangan atau sumber pertama. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian secara langsung di Poltabes Surakarta dan Denpom Surakarta.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan, yang berupa sejumlah keterangan yang diperoleh dari dokumen, berkas perkara, buku literatur, majalah, arsip, buku hasil penelitian terdahulu serta peraturan hukum yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

6. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini maka yang menjadi sumber data adalah :

a. Sumber Data Primer

Merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama atau diperoleh melalui penelitian lapangan. Dalam hal ini sumber data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan penyidik dan staf lain yang bersangkutan di Poltabes Surakarta.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh melalui studi pustaka dengan masalah yang diteliti. Sumber data dibidang hukum dapat diperoleh dari bahan-bahan yang dibedakan menjadi :

1) Bahan hukum primer

Merupakan bahan hukum yang didapat dari peraturan perundang-undangan, yaitu :

a) Peraturan Dasar : Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945

b) Peraturan Perundangan

(1) UU No. 26 Tahun 1997 tentang Disiplin Tentara.

(2) UU No. 8 Tahun 1981 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP).

(3) UU No. 34 Tahun 2004 tentang TNI.

(4) UU No.2 Tahun 2002 tentang POLRI.

(4) UU No.31 Tahun 1997 tentang Peradilan Militer.

(5) UU No.3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Nasional.

2) Bahan hukum sekunder

Merupakan bahan hukum yang erat hubungannya dengan bahan hukum primer dan dapat membantu dan memahami dan menganalisis bahan hukum primer yang terdiri dari :

a) Makalah

- b) Buku ilmiah di bidang hukum
- 3) Bahan hukum tersier

Merupakan bahan hukum yang memberikan informasi tentang bahan hukum primer dan sekunder meliputi :

- a) Surat kabar
- b) Internet (*Cyber Media*)

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan responden / informan. Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur (*interview guide*), bebas atau mendalam (*in depth interview*).

b. Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji substansi/isi suatu bahan atau kuisioner.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai tindak lanjut proses pengolahan data memerlukan penelitian dan daya pikir optimal. Penelitian terhadap analisis yang dilakukan bertumpu pada tipe dan tujuan penelitian serta sifat data yang terkumpul.

Dalam penelitian, teknis analisis data merupakan hal yang sangat penting untuk menguraikan dan memecahkan masalah yang diteliti berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan. Pada tahap ini seluruh data yang sudah terkumpul diolah sedemikian rupa guna memecahkan masalah yang telah ditemukan diawal, sehingga akan tercapai sebuah kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknis analisis data kualitatif model interaktif (*interactive model of analysis*). Teknis analisis data model interaktif adalah suatu teknik analisis data yang meliputi 3 (tiga) tahap yaitu :

- a. Reduksi Data (sasaran penelitian)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyerdehanaan, dan absrtaksi data yang diperoleh dari kata abstrak dari kata *kasar* yang dimuat dari catatan tertulis. Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi yang menghasilkan kesimpulan riset.

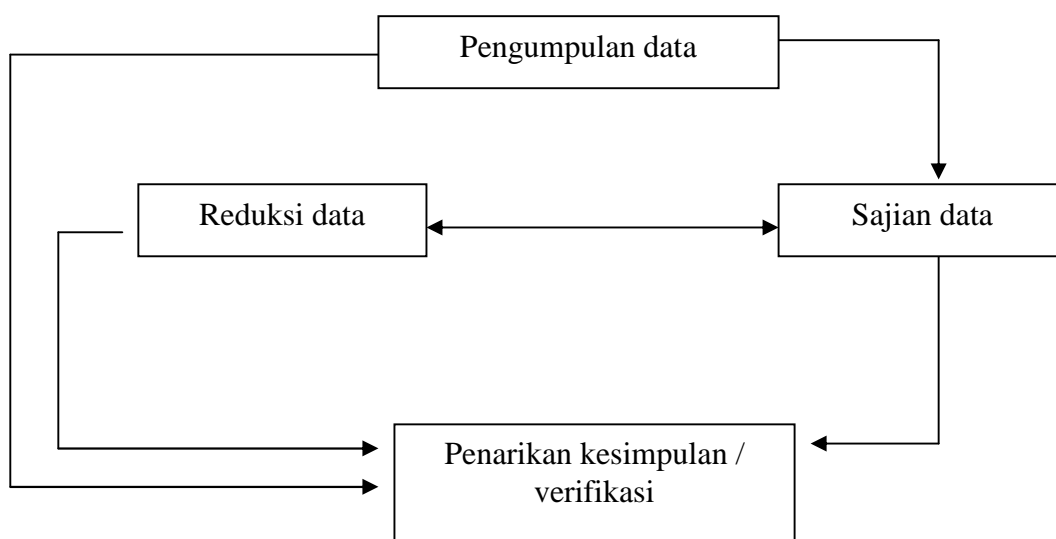
b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun dalam suatu kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dalam konfigurasi yang mudah dipakai sehingga kemungkinan pengambilan keputusan.

c. Penarikan Kesimpulan(*conclusion drawing*).

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang perlu diverifikasi, berupa suatu pengulangan dari tahap pengumpulan data yag terdahulu dan dilakukan lebih teliti setelah data tersaji (HB. Sutopo, 2002:34).

Model Analisis Interaktif digambarkan sebagai berikut :



Gambar I. *interaktif model of analysis*

Model analisis data disebutkan diatas merupakan suatu siklus yang saling berhubungan dan saling melengkapi. Dalam pengumpulan data, data yang terkumpul langsung dianalisis untuk mendapatkan reduksi data dan sajian data. Apabila kesimpulan dirasa kurang lengkap akibat kurangnya data dalam reduksi data dan sajian

data maka penulis menggali data yang sudah terkumpul dalam buku catatan yang khusus yang memuat data-data dari lapangan.

F. SISTEMATIKA PENULISAN HUKUM

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis ingin menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan hukum.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang kerangka teori yang melandasi penelitian hukum berupa tinjauan tindak pidana Pasal 170 KUHP, tinjauan penyidik dan penyidikan oleh POLRI, dan tinjauan penyidik dan penyidikan oleh Polisi Militer, serta kerangka pemikiran dari penulisan hukum.

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang Proses Penyidikan Tindak Pidana Pasal 170 KUHP Oleh POLRI, Proses Penyidikan Tindak Pidana Pasal 170 KUHP Oleh Polisi Militer dan Komparasi Peran Penyidik Polri dan Penyidik Polisi Militer Dalam Proses Penyidikan Tindak Pidana Pasal 170 KUHP.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini merupakan hasil akhir penelitian yang berisikan simpulan-simpulan yang didapat dan saran-saran sebagai tindak lanjut kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KERANGKA TEORI

1. **Tinjauan Tentang Komparasi**
 - a. **Pengertian Komparasi**

Pada hakekatnya komparasi adalah suatu metode penelitian dan bukan hanya suatu cabang ilmu hukum dengan mempergunakan metode membandingkan hukum yang satu dengan hukum yang lain. Sebagai metode penelitian komparasi dapat dipergunakan pada semua bidang hukum baik hukum privat, hukum publik, hukum tata negara dan lain sebagainya. Komparasi dipakai di segala bidang hukum untuk memperluas pengetahuan kita tentang hukum

Komparasi tidak saja bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaannya, tetapi jauh dari itu adalah untuk mengetahui sebab-sebab dan faktor-faktor yang mempengaruhi persamaan dan perbedaan daripada sistem-sistem hukum yang diperbandingkan tersebut sehingga kita dapat memberikan analisa banding, yang berguna dalam pembentukan hukum nasional dan secara internasional kita dapat menghargai pandangan hidup bangsa lain termasuk hukumnya (sehingga dapat tercipta hubungan antar bangsa yang harmonis dan toleran guna mencapai perdamaian dunia)

b. Pendekatan Dalam Komparasi

Diantara pendekatan yang digunakan dalam proses komparasi antara lain membandingkan hukum dilihat dari sudut pandang sejarah hukum dan sosiologi hukum.

1) Pendekatan Sejarah Hukum

Sejarah hukum adalah salah satu bidang studi hukum, yang mempelajari perkembangan dan asal-usul sistem hukum dalam suatu masyarakat tertentu, dan memperbandingkan antara hukum yang berbeda karena dibatasi perbedaan waktu.

2) Pendekatan Sosiologi Hukum

Sosiologi hukum adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang secara empiris dan analisis mempelajari hubungan timbal-balik antara hukum sebagai gejala sosial dengan gejala sosial lainnya. Penelitian komparasi ini tidak perlu dilakukan dengan cara membanding-bandingkan beberapa masyarakat yang berbeda, akan tetapi dapat pula diadakan penelitian terhadap sistem-sistem hukum yang berlaku dalam satu masyarakat yang terdiri dari berbagai sistem sosial dengan masing-masing hukumnya.

2. Tinjauan Tindak Pidana Pasal 170 KUHP

a. Pengertian Tindak Pidana

Tindak pidana adalah istilah yang dipilih untuk menterjemahkan *strafbar feit* sebagai tindak pidana didalam kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

Perkataan *feit* itu sendiri didalam Bahasa Belanda berarti bagian dari suatu kenyataan, sedangkan *strafbar* berarti dapat dihukum, sehingga secara harfiah perkataan *strafbar feit* dapat diterjemahkan sebagai bagian dari suatu kenyataan yang dapat dihukum, yang sudah tentu barang tidak tepat, oleh karena kelak akan diketahui bahwa yang dapat dihukum itu sebenarnya adalah manusia sebagai pribadi dan bukan kenyataan, perbuatan atau tindakan (R.A.F Lamintang,1984 : 172).

Sedangkan Moeljatno menggunakan istilah perbuatan pidana menyatakan bahwa perbuatan pidana adalah perbuatan yang dilarang oleh suatu aturan hukum larangan mana disertai ancaman (sanksi) yang berupa pidana tertentu bagi barang siapa yang melanggar larangan tersebut. Suatu tindak pidana dapat dikatakan sebagai tindak pidana apabila memenuhi unsur-unsur tindak pidana. Unsur-unsur tindak pidana dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Telah tertuang dalam suatu sikap bertindak :
 - a) baik secara sengaja maupun tidak sengaja.
 - b) baik sudah selesai maupun belum selesai.
 - c) baik yang dilakukan oleh siapa saja, maupun yang dilakukan oleh orang-orang tertentu.
 - d) baik yang dilakukan dalam bidang kehidupan umum maupun kehidupan masyarakat yang khusus.
 - e) baik yang dilakukan seketika, berulang-ulang atau secara terus-menerus.
- 2) Secara yuridis tidak dilindungi / tidak didasarkan hak apapun juga, bahkan dilarang oleh hukum / undang-undang.
- 3) Berwujud sebagai suatu perbuatan melakukan sesuatu yang dilarang oleh hukum / undang-undang atau tidak melakukan sesuatu yang diharuskan menurut undang-undang.
- 4) Pelaksanaannya dilarang oleh hukum / undang-undang atau akibatnya yang dilarang oleh hukum / undang-undang.
- 5) Merugikan kepentingan / melawan hak pihak lain dan hukum

- 6) Diancam pidana oleh hukum / undang-undang.
- 7) Pelakunya dapat dipersalahkan dalam hal / atas terjadinya dari akibat perbuatan itu.
- 8) Pelakunya dapat diminta untuk bertanggung jawab atas akibat yang ditimbulkan oleh perbuatan itu. Berhubung ia tidak terpaksa untuk melakukannya.

b. Pengertian Tindak Pidana Pasal 170 KUHP

Tindak pidana yang dirumuskan dalam pasal 170 KUHP dijelaskan dalam 2 (dua) ayat.

- 1) Pasal 170 ayat (1) tentang di muka umum secara bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang atau barang.
Barangsiapa yang dimuka umum bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang atau barang , dihukum penjara selama-lamanya lima tahun enam bulan.
- 2) Pasal 170 ayat (2e) KUHP dengan penjara selama-lamanya sembilan tahun, jika kekerasan tersebut itu menyebabkan sesuatu luka.

Unsur-unsur yang terdapat dalam Pasal 170 KUHP dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Barang siapa
Yang dimaksud barang siapa disini adalah siapa saja yang melakukan perbuatan pidana diwilayah Indonesia atau didalam perahu Indonesia.
- 2) Dimuka umum secara bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang atau barang.
Yang dimaksud dimuka umum secara bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang atau barang.
- 3) Jika kekerasan tersebut itu menyebabkan luka berat pada tubuh
Yang dimaksud apabila menyebabkan luka yang mengakibatkan terganggunya sebagian atau seluruh aktifitas.

3. Tinjauan Penyidik dan Penyidikan Oleh POLRI

a. Pengertian Penyidik dan Penyidikan

Pasal 1 butir (1) KUHAP menyatakan bahwa “Penyidik adalah pejabat Kepolisian Negara Republik Indonesia atau pejabat Pegawai Negeri Sipil yang diberi kewenangan khusus oleh undang-undang untuk melakukan penyidikan”.

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa fungsi penyidikan adalah melakukan penyidik sebagaimana dikatakan R. Soesilo bahwa :

Penyidik adalah orang atau pejabat yang oleh undang-undang ditunjuk atau untuk melaksanakan penyidikan perkara pidana. Dalam kalangan POLRI, khususnya dalam bidang reserse kriminal, pejabat itu juga disebut seorang reserse (R. Soesilo,1999:17).

Sedangkan dalam hal penyidikan terdapat dalam Pasal 1 butir (5) KUHAP yaitu serangkaian tindakan penyelidikan untuk mencari dan menemukan suatu peristiwa yang diduga sebagai tindak pidana guna menentukan dapat atau tidaknya dilakukan penyidikan menurut tata cara yang diatur dalam undang-undang .

Yang dimaksud penyidikan adalah berasal dari kata "sidik" yang artinya terang jadi penyidikan adalah membuat terang jelas. Sidik jari juga berarti juga "bekas" (sidik jari) sehingga mennyidik juga berarti mencari bekas-bekas, dalam hal ini bekas-bekas kejahatan artinya setelah bekas-bekas terdapat dan terkumpul kejahatan menjadi terang (R. Soesilo,1999:7).

Penyidikan berada dalam garda terdepan yang merupakan tahap awal dalam penanganan perkara pidana. Penuntutan yang baik tergantung dari hasil penyelidikan yang baik pula. Pemeriksaan di persidangan akan menilai dan memeriksa fakta-fakta sebagai bahan baku yang telah disajikan pada tahap penyidikan dan penuntutan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hasil penyidikan akan menentukan kelancaran dan keberhasilan penanganan dan penyelesaian perkara pidana (Harun M.Husein,1991:5).

Penyidikan merupakan suatu istilah yang dimaksudkan sejajar dengan pengertian *opsporing* (Belanda) dan *investigation* (Inggris) atau *penyiasatan* atau *siasat* (Malaysia). Dalam Pasal 1 butir (2) KUHAP memberi definisi tentang penyidikan sebagai berikut :

"Serangkaian tindakan penyidik dalam hal menurut cara yang diatur dalam undang-undang ini untuk mencari serta mengumpulkan barang bukti yang dengan barang bukti itu membuat terang tindak pidana yang menjadi jelas untuk menemukan tersangkanya".

b. Tujuan dan Wewenang Penyidik

Tujuan penyidik melakukan penyidikan adalah untuk menentukan suatu peristiwa yang terjadi merupakan suatu peristiwa tindak pidana sehingga akan mudah dalam mengumpulkan barang bukti dan guna menemukan tersangkanya.

Dalam hal kewajiban dan wewenang penyidik Polri sebagai mana yang diatur dalam Pasal 7 ayat 1 KUHAP adalah sebagai berikut :

- 1) Menerima laporan dari seseorang tentang adanya tindak pidana.
- 2) Melakukan tindakan pertama di tempat kejadian.
- 3) Menyuruh berhenti seseorang tersangka dan memeriksa tanda pengenal diri tersangka.
- 4) Melakukan penangkapan, penahanan, penggeledahan dan penyitaan.
- 5) Melakukan pemeriksaan dan penyitaan surat.
- 6) Mengambil sidik jari seseorang.
- 7) Memanggil orang untuk didengar keterangannya dan diperiksa sebagai tersangka atau saksi.
- 8) Mendatangkan orang ahli yang diperlukan dalam hubungan dengan pemeriksaan perkara.
- 9) Mengadakan penghentian penyidikan.
- 10) Mengadakan tindakan lain menurut hukum yang bertanggung jawab.

c. Pejabat Penyidik

Penyidik Polri diangkat oleh Kepala Kepolisian Republik Indonesia, yang dapat melimpahkan wewenangnya kepada pejabat polisi lain sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Sedangkan penyidik pegawai negeri sipil diangkat oleh Menteri Kehakiman atas usul departemen yang membawahi pegawai negeri tersebut. Wewenang pengangkatan tersebut dapat dilimpahkan oleh Menteri Kehakiman kepada pejabat yang ditunjuknya. Namun sebelum melakukan pengangkatan, terlebih dahulu Menteri Kehakiman meminta pertimbangan Jaksa Agung dan Kepala Kepolisian Republik Indonesia.

Pejabat polisi negara disamping penyidik Polri, terdapat penyidik pegawai negeri sipil yang juga mempunyai kewenangan untuk melakukan penyidikan sesuai

dengan undang-undang yang menjadi dasar hukum masing-masing dan pelaksanaannya dibawah koordinasi penyidik Polri. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1983 pada Pasal 2 ditetapkan dua syarat kepangkatan penyidik.

Penyidik adalah :

- 1) Pejabat Negara Republik Indonesia tertentu yang sekurang-kurangnya berpangkat Pembantu Letnan Dua Polisi.
- 2) Pejabat Pegawai Negeri Sipil tertentu yang sekurang-kurangnya berpangkat Pengatur Muda Tingkat 1 (Golongan II/b) atau yang disamakan dengan itu.

Dalam KUHAP juga dikenal adanya Penyidik Pembantu, dimana mereka mempunyai kewenangan yang sama seperti dalam Pasal 7 ayat (1) KUHAP, kecuali wewenang mengenai penahanan yang wajib diberikan dengan pelimpahan dari penyidik. Selain itu Penyidik Pembantu bertugas membuat berita acara dan menyerahkan berkas perkara penyidik, kecuali perkara dengan pemeriksaan singkat yang langsung dapat diserahkan kepada Penuntut Umum (Pasal 12 KUHAP). Penyidik Pembantu diangkat oleh Kepala Kepolisian Republik Indonesia dengan syarat kepangkatan tertentu yang telah diatur dalam peraturan pemerintah.

Selanjutnya dalam Pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1983 diatur tentang kepangkatan Penyidik Pembantu yaitu sebagai berikut :

- 1) Pejabat Polisi Negara Republik Indonesia tertentu sekurang-kurangnya berpangkat Sersan Dua Polisi.
- 2) Pejabat Pegawai Negeri Sipil tertentu dalam lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia yang sekurang-kurangnya berpangkat Pengatur Muda (Golongan II/a) atau yang disamakan dengan itu.

Dalam melakukan penyidikan, penyidik menggunakan metode penyidikan yang nantinya diperoleh hasil yang akan membuat terang suatu perkara tindak pidana yang sedang ditangani. Untuk melakukan penyidikan dapat menggunakan metode sebagai berikut : (G.W. Bawengan, 1988:21).

- 1) Informasi

Informasi adalah hal yang dapat diketahui oleh penyidik dari pihak-pihak tertentu. Selain itu penyidik juga dapat memperoleh keterangan dari pemberitaan pers. Ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang harus

ditonjolkan dalam langkah penyidikan. Membuat dokumentasi berita-berita yang berhubungan dengan kriminalitas tersebut juga merupakan langkah-langkah yang sangat efektif dalam menopang sebuah penyidikan.

2) Interogasi

Interogasi adalah melakukan pemeriksaan melalui wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan perkara yang disidik. Dalam melaksanakan dengan metode ini maka sikap penyidik pun harus sesuai dengan etika, misalnya tidak mengintimidasi pihak yang diinterogasi.

3) Instrumentasi

Instrumentasi adalah sarana-sarana yang berkaitan dengan perkara pidana dan yang diperlukan dalam proses penyidikan. Hal ini bisa berupa hasil laboratorium, analisis kimia, fotografi dan eksaminasi (penelitian dan pengujian) dokumen

KUHAP tidak mengatur berapa lama suatu penyidikan akan berlangsung sehingga sulit untuk menentukan apakah suatu kasus telah dihentikan penyidikannya atau hanya macet karena berbagai alasan. Penyidikan adalah suatu tindakan penyidik untuk tidak melanjutkan suatu penyidikan atas suatu kasus yang sedang ditangani sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku (Darwan Prinst, 1998:78). Akan tetapi mengenai penghentian penyidikan diatur dalam Pasal 109 ayat 2 KUHAP, dimana menyatakan bahwa dalam hal melakukan penyidikan melakukan penghentian penyidikan karena tidak terdapat alat bukti atau peristiwa tersebut ternyata bukan merupakan tindak pidana atau penyidikan dihentikan demi hukum, maka penyidik memberitahukan hal itu kepada penuntut umum, tersangka atau keluarganya.

4. Tinjauan Penyidik dan Penyidikan Oleh Polisi Militer

a. Dasar Hukum Keberadaan Polisi Militer Sebagai Penyidik

Polisi Militer dibentuk tanggal 22 Juni 1946, sebagai salah satu kesatuan dari jajaran TNI AD.

Sedangkan landasan hukum dari keberadaan Polisi Militer sebagai penyidik dalam melaksanakan salah satu fungsi kepolisian militer adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1950 yaitu Undang-Undang darurat tentang hukum acara pidana pada pengadilan tentara dalam undang-undang federal ini ditetapkan bahwa yang berwenang menjadi penyidik adalah :
”Anggota corps Polisi Militer yang berpangkat perwira dalam daerah masing-masing Pasal 3 ayat 1 huruf b UU No 6 tahun 1956”. maksud dari pasal ini adalah memberi kewenangan pada Polisi Militer sebagai parat yang berhak melakukan pengusutan kejahatan dan pelanggaran dengan syarat berpangkat perwira dan didalam daerahnya masing-masing.
- 2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1958 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1950. Dengan Undang-Undang ini sebutan corps Polisi Militer diganti dengan Polisi Angkatan. Jadi pelaksanaan fungsi kemiliteran berpindah kepada Polisi Angkatan yang operasinya hanya pada angkatan dalam TNI / ABRI masing-masing. Hal ini terlihat jelas dalam Pasal 6 ayat 3 UU No. 1 Tahun 1958 yang berbunyi sebagai berikut :
”Kecuali jika kepala Staf / Panglima angkatan atau komandan yang ditunjuk menurut Pasal 9 berpendapat bahwa perkara tersebut diperiksa oleh atasan yang berhak menghukum sendiri, maka dengan menyimpang dari ketentuan dalam ayat (1) dan (2) Pasal ini, atasan tersebut berhak menyerahkan pengusutan / pemeriksaan perkara atau kepada jaksa tentara yang berhak juga menyerahkan pengusutan / pemeriksaan perkara tersebut kepada Polisi Angkatan, dengan ketentuan bahwa baik Polisi Angkatan maupun Jaksa Tentara tersebut tidak ikut campur tangan dalam soal penahanan.
- 3) Undang-Undang Darurat No. 1 Tahun 1958 ini bahwa :
”Atasan ini juga berhak menyerahkan pengusutan / pemeriksaan kepada Jaksa Tentara yang berhak juga menyerahkan pengusutan / pemeriksaan perkara tersebut kepada Polisi Angkatan. Satu sama lain tidak mengurangi keputusan kepada kepala staf atau komandan yang ditunjuk.
- 4) Keputusan Panglima ABRI Nomor : Kep / 04 / PII / 1984 tentang penyelenggaraan Kepolisian Militer dilingkungan TNI / ABRI. Ketentuan ini mengembalikan fungsi Kepolisian Militer yang merupakan cabang dalam TNI / ABRI. Hal ini sesuai dengan keputusan PANGAB yang berbunyi :

” Aparat Kepolisian Militer dilingkungan TNI / ABRI hanya ada satu yaitu yang diberi nama Polisi Militer disingkat POM dan merupakan satu kecabangan dalam TNI / ABRI dengan sebutan corps Polisi Militer”.

Dalam ketentuan tersebut juga diatur mengenai penegakan hukum, disiplin, tata tertib dan pengamanan dalam kesatriyan / markas / kapal yang dilaksanakan oleh satuan provost, tidak lagi oleh masing-masing kepala staf angkatan dan Kepala Kepolisian Republik Indonesia.

- 5) Surat Keputusan Pangab Nomor : SKEP / 711 / X / 1989 tentang petunjuk pelaksanaan penyelesaian perkara pidana di lingkungan TNI /ABRI. Ketentuan ini mengatur tentang keberadaan Polisi Militer dalam penyelesaian perkara pidana pada tingkat penyidikan. Polisi Militer berhak untuk menangkap seorang tersangka yang berda diluar daerah kedudukan dari ankumnya. Selain itu Polisi militer berhak untuk mengajukan usul perpanjangan penahanan seperti diatur dalam keputusan tersebut yang berbunyi :
 - a) Usul perpanjangan penahanan dilakukan oleh :
 - b) Ankum.
 - c) Denpom apabila berkas perkara ada di POM.
 - d) Ka Baotmil apabila berkas perkara ada pada Boatmil (Badan Oditur Militer).
- 6) Undang-Undang No. 31 tahun 1997 Tentang Peradilan Militer. Tertanggal 15 Oktober 1997, yang berisi tentang Tatacara Penyidikan Perkara Pidana di Lingkup Militer (Kitab undang-Undang Hukum Pidana Militer).

Demikianlah beberapa ketentuan-ketentuan yang mengatur keberadaan dan tugas serta wewenang Polisi Militer dalam tahap-tahap pemeriksaan permulaan, pengeledahan dan penyitaan serta pada tahap penyelesaian perkara di tingkat penuntutan, karena Polisi Militer pada dasarnya membantu Oditur Militer dalam melaksanakan tugasnya.

Landasan hukum tentang keberadaan Polisi Militer sebagai penyelenggara fungsi kepolisian militer dalam lingkungan TNI / ABRI adalah berdasarkan Undang-Undang tesebut diatas dan Keputusan Pangab No Kep 04 / P /11 / 1984 tentang penyelenggaraan fungsi kepolisian militer dilingkungan TNI / ABRI serta

surat Keputusan Pangab No. Skep / 711 / 1989 tentang penyelenggaraan perkara pidana di lingkungan TNI / ABRI.

b. Penyidik Di Lingkungan Militer

Penyidikan dilakukan oleh aparat penegak hukum yang berwenang, dan wewenang tersebut diberikan undang-undang untuk melakukan suatu tindakan penyidikan. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 angka 11 Undang-undang Nomor 31 Tahun 1997 tentang Peradilan Militer : "Penyidik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Penyidik adalah Atasan yang Berhak Menghukum, Pejabat Polisi Militer Tertentu, dan Oditur, yang diberi wewenang khusus oleh undang-undang ini untuk melakukan penyidikan. Selain penyidik sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 angka 11 Undang-undang Nomor 31 Tahun 1997 tersebut, ada juga Penyidik Pembantu. Dalam Pasal 1 angka 12 Undang-undang No.31 Tahun 1997 yaitu :

"Penyidik Pembantu adalah Pejabat Angkatan Bersenjata Republik Indonesia tertentu yang berada dan diberi wewenang khusus oleh undang-undang ini untuk melakukan penyidikan di kesatuannya". Di dalam Pasal 69 ayat (1) dan ayat (2) Undang-undang Nomor 31 Tahun 1997, Penyidik ada beberapa macam, yaitu :

Penyidik adalah :

- 1) Atasan yang berhak menghukum.
- 2) Polisi Militer.
- 3) Oditur

Penyidik Pembantu adalah :

- 1) Provos Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat.
- 2) Provos Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut.
- 3) Provos Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara.
- 4) Provos Kepolisian Negara Republik Indonesia.

c. Tugas, Kewenangan dan Wewenang Polisi Militer Sebagai Penyidik

Polisi Militer selain melaksanakan fungsi Kepolisian Militer juga mempunyai tugas, kewajiban dan wewenang. Hal tersebut tentu berkaitan erat dengan fungsi Polisi Militer itu sendiri yaitu memperlancar penyidikan tindak pidana. Adapun

tugas dari Polisi Militer yang pada pokoknya adalah membantu Pangab dan Pangdam dalam menyelenggarakan dan melaksanakan fungsi Kepolisian Militer di lingkungan TNI / ABRI dalam kedinasan secara keseluruhan, dan bagi kepentingan TNI/ ABRI di wilayah Kodam maupun markas besar TNI / ABRI yang meliputi :

- 1) Pemeliharaan keamanan dan ketertiban, penegakan hukum disiplin
- 2) Pengurusan dan pembinaan tahunan / tata tertib militer.
- 3) Penyidikan kriminal
- 4) Penyidikan
- 5) Pengendalian lalu lintas di daerah.
- 6) Pengendalian lalu lintas di daerah latihan dan pertempuran.
- 7) Pengawasan Protokoler kenegaraan.
- 8) Pengurusan yudha kelana di daerah pertempuran.
- 9) Pengurusan tahanan keadaan bahaya / operasi militer, tawanan
- 10) perang, dan interniran perang.

Sedangkan kewajiban dari Polisi Militer agak berbeda dengan anggota TNI / ABRI lainnya, karena Polisi Militer sudah seharusnya memberi teladan yang baik bagi anggota TNI / ABRI lainnya sebagaimana warga TNI / ABRI wajib memberikan contoh yang baik pada masyarakat di luar lingkungan TNI/ ABRI. Menurut buku intisari peraturan tata tertib dan disiplin TNI yang dikeluarkan MABES ABRI tahun 1987, Polisi Militer sebagai penyelenggara fungsi kepolisian militer tidak diperbolehkan main hakim sendiri dalam penyelesaian suatu perkara, karena aparat Polisi Militer wajib mengamalkan 8 wajib TNI / ABRI yang meliputi :

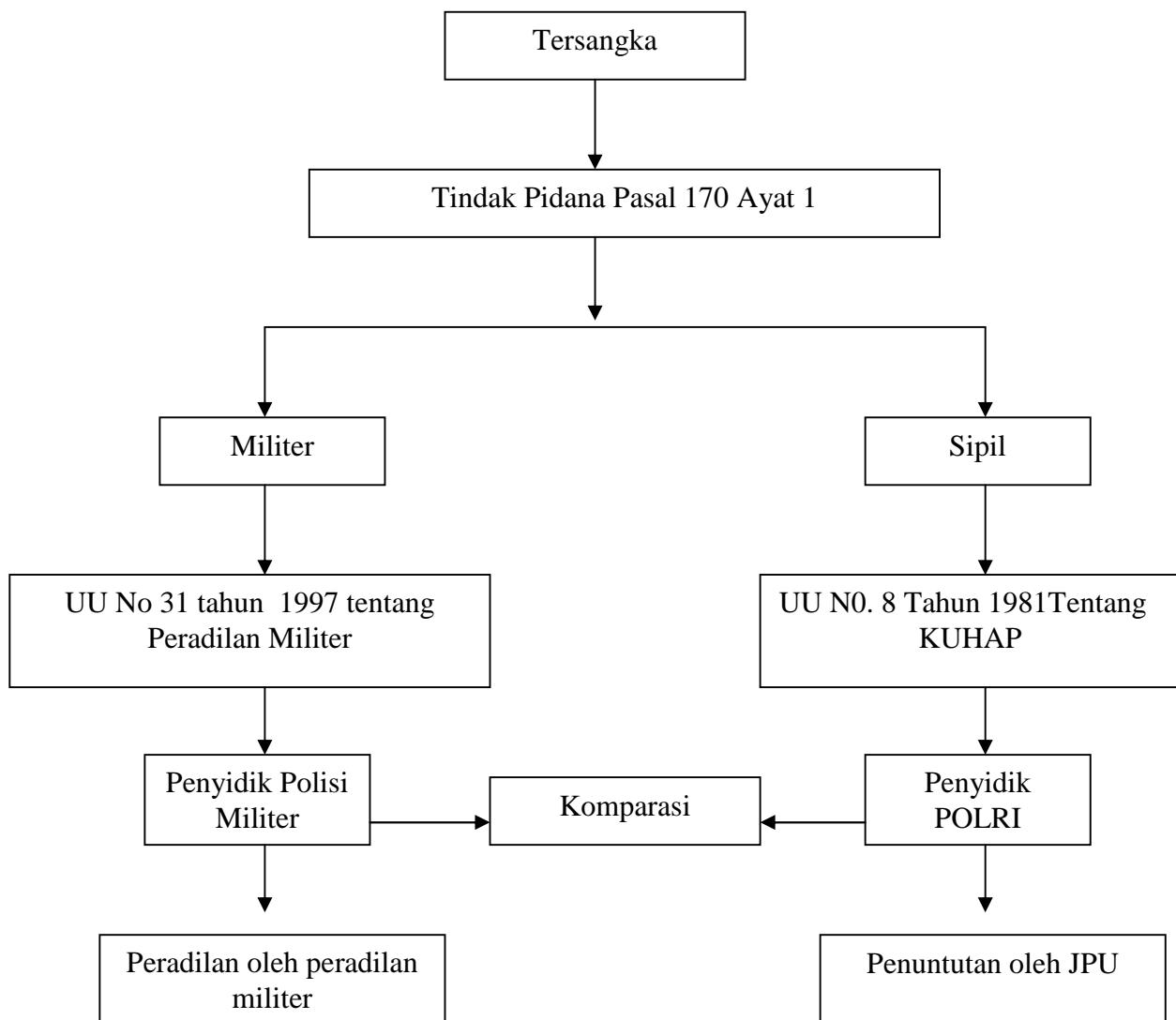
- 1) Bersikap ramah tamah kepada rakyat.
- 2) Bersikap sopan santun terhadap rakyat.
- 3) Menjunjung tinggi kehormatan wanita.
- 4) Menjunjung kehormatan diri dimuka umum.
- 5) Senantiasa menjadi contoh dalam sikap dan kesederhanaan.
- 6) Tidak sekali-kali merugikan rakyat.
- 7) Tidak sekali-kali menakuti dan menyakiti hati rakyat.
- 8) Menjadi contoh dan mempelopori usaha-usaha untuk mengatasi
- 9) kesulitan rakyat di sekelilingnya. (MABES ABRI III, 1987 : 11)

Berdasarkan surat keputusan Pangab nomor: Kep / 04 / P/11/ 1984, wewenang perkara pidana dilakukan terhadap :

- 1) Anggota militer / TNI / ABRI.
- 2) Semua orang selain anggota militer / TNI / ABRI yang menurut
- 3) peraturan perundang-undangan disamakan dengan militer / TNI / ABRI (Pasal 48, 49, 50, 51 KUHPT).
- 4) Orang lain yang melakukan tindak pidana terhadap fasilitas militer TNI / ABRI dan orang yang dengan peraturan atau perintah yang sah berada dalam ketentuan bahwa penyidikan terhadap dirinya harus dilakukan oleh petugas penyelidik Polisi Militer.

B. KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk lebih jelasnya maka skema kerangka pemikiran dapat disusun sebagai berikut :



Tindak pidana yang tercantum dalam Pasal 170 ayat 1 KUHP adalah tentang di muka umum secara bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang atau barang. Yang dapat diartikan sebagai berikut Barang siapa yang dimuka umum bersama-sama

melakukan kekerasan terhadap orang atau barang dihukum penjara selama-lamanya lima tahun enam bulan. Dalam hal ini terdapat dua golongan yang menjadi permasalahan dimana untuk golongan sipil hukum yang dianut adalah berdasarkan KUHP dan KUHPA sedang untuk golongan militer maka hukum yang digunakan adalah KUHPT dan Undang-Undang Disiplin Tentara juga dapat digunakan KUHP apabila perbuatan pidana yang dilakukan tidak diatur oleh KUHPT maka dapat diberlakukan KUHP, selain perbedaan hukum yang digunakan lembaga yang berhak untuk melakukan penyidikan juga berbeda, untuk golongan sipil yang melakukan penyidikan berasal dari Kepolisian atau penyidik dari PNS sedang untuk mereka yang tunduk pada hukum militer maka lembaga yang berhak melakukan penyidikan adalah penyidik dari Kepolisian Militer, perbedaan tersebut juga membawa konsekuensi kepada lembaga yang mengadili, untuk golongan sipil akan diadili di pengadilan umum sedang untuk golongan militer diadili di pengadilan militer.

Pada penulisan hukum ini penulis ingin mengetahui Komparasi Peran Penyidik POLRI dan Penyidik Polisi Militer dalam Proses Penyidikan Tindak Pidana pasal 170 KUHP terhadap Sipil dan Militer.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROSES PENYIDIKAN TINDAK PIDANA PASAL 170 KUHP OLEH PENYIDIK POLRI

Untuk mengetahui bagaimana proses penyidikan tindak pidana Pasal 170 KUHP oleh penyidik POLRI maka sebelum melakukan proses penyelidikan terhadap suatu perbuatan yang diduga sebagai tindak pidana maka harus didasari adanya suatu laporan

atau pengaduan dimana dasarnya adalah Laporan Polisi No. Pol. : B / LP / 245 / II / 2008 / SPK II, tanggal 16 Pebruari 2008. Dalam hal ini diduga telah terjadi perkara tindak pidana dimuka umum secara bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang (Korban PIRNADIRAWAN dan IWAN SUMARDIKO) yang dilakukan oleh Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI bersama-sama dengan Tersangka lain (LAODE MUHAMAD FERLIN anggota TNI AD yang mana proses penyidikannya dilakukan oleh Detasemen Polisi Militer IV/4, Surakarta) atau Penganiayaan yang dilakukan oleh Tersangka Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI terhadap saksi korban PIRNADIRAWAN dan membawa senjata tajam tanpa ijin yang dilakukan oleh Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI yang terjadi pada hari Sabtu tanggal 16 Pebruari 2008 sekira pukul 21.30 Wib di jalan tembus area Stadion Manahan tepatnya sebelah timur Gor Manahan, Banjarsari, Surakarta.

Setelah kejadian tersebut pihak kepolisian segera bertindak dengan melanjutkan proses ketahap penyidikan dengan tahap sebagai berikut :

1. Penyidikan

Dengan dasar Surat Perintah Penyidikan No. Pol. : Sp.Dik /80/II/2008/Reskrim, tanggal 16 Pebruari 2008. Dalam proses penyidikan ditemukan fakta-fakta yang berkembang dan dapat diuraikan sebagai berikut

a. Penanganan Tempat Kejadian Perkara (TKP).

- 1) TKP merupakan jalan tembus area stadion Manahan, sebelah timur Gor Manahan , Banjarsari, Surakarta.
- 2) Hal-hal yang ditemukan pada saat di TKP adalah :
 - a) Situasi TKP ramai adanya lalu lintas dan masyarakat yang sedang mengisi acara malam minggu, dan melihat konser musik.
 - b) Keadaan TKP gelap, penalarangan kurang karena lampu jalan yang ada berjarak sekita dua ratus meter ke arah utara.
 - c) Didekat TKP terdapat warung “hik” sebanyak 2 tempat yaitu sebelah barat jalan dan sebelah timur jalan.
 - d) Di dekat TKP ditemukan 1 unit sepeda motor merek Yamaha Vega R No. Pol AD 3303 TY, Warna biru Silver, dalam keadaan roboh di tengah jalan (jalan tembus di area Stadion Manahan), tepatnya dekat lapangan tennis, dalam kondisi lampu depan pecah dan slebor depan pecah.

e) Pelaku, Tersangka, dan barang bukti lainnya tidak diketemukan di TKP.

Setelah ditemukan fakta-fakta yang ada didalam TKP maka dikeluarkan surat perintah tugas untuk melakukan penyidikan dengan No.Pol. : Sp. Gas / 80 / II/ 2008 / Reskrim tanggal 16 Pebruari 2008 perihal memberikan tugas kepada Penyidik AKP SUGENG DWIYANTO berserta 6 anggota untuk melakukan Tugas Kepolisian dalam rangka penyelidikan dan penyidikan perkara secara bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang atau penganiayaan dan membawa senjata tajam tanpa ijin .

2. Penangkapan

Setelah dikeluarkannya surat perintah penugasan maka pihak kepolisian memulai tahap awal dalam melakukan penyidikan dengan melakukan penangkapan terhadap tersangka

Nama : Andi Gufron Paluwangi

Tempat/tgl/lahir : Makasar 05 Mei 1987

Umur : 20 tahun

Kewarganegaraan : Indonesia/Jawa

Pekerjan : Swasta

Agama : Islam

Alamat : Jl. Muh Paleo No. 7 Rt. 001 Rw. 001, Kel. Antang, Kec. Manggala, Kota. Makasar atau Kos di Jl. Pajajaran Timur I, Sumber Trangkilan, Sumber, Banjarsari, Surakarta.

3. Penahanan

Kemudian segera dilakukan penahanan dengan surat penahanan No . Pol. : Sp. Han/ 17 / II / 2008 / Reskrim , tanggal 17 Pebruari 2008, telah dilakukan penahanan terhadap Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI dan kemudian dibuatkan Berita Acara Penahanan pada tanggal 17 Pebruari 2008.

4. Pemanggilan

Dalam perkara ini tidak melakukan pemanggilan.

5. Penyitaan

- a. Dengan Surat Perintah Penyitaan No. Pol. : Sp. Sita / 46/II/2008/Reskrim tanggal 16 Pebruari 2008 telah melakukan penyitaan terhadap barang bukti berupa 1 (satu) senjata tajam berupa pisau sangkur dengan ciri-ciri gagang seperti pistol terbuat dari

plastik warna hitam dengan sarung warna hitam, dan telah dibuatkan Berita Acara Penyitaan pada tanggal 16 Pebruari 2008.

- b. Dengan Surat Perintah Penyitaan No. Pol. : Sp. Sita /53/II/2008/Reskrim tanggal 17 Pebruari 2008 telah melakukan penyitaan terhadap barang bukti berupa 1 (satu) unit sepeda motor Yamaha Vega warna biru Nopol. AD 3303 TY, Noka. MH33S00016K145270 Nosin. 3S0145529 Atas nama DEWI SETYANINGSIH, alamat Dusun Bulak Rt. 01/01, ,Karangjati, Kalijambe, Sragen., dan telah dibuatkan Berita Acara Penyitaan pada tanggal 17 Pebruari 2008. Kemudian 2 (dua) barang bukti tersebut dimintakan penetapan penyitaan ke PN Surakarta

6. Keterangan Saksi-Saksi

a. Saksi Pertama

N a m a : PIRNADIRAWAN, lahir di Baturaja , 23 Maret 1985, Umur 22 tahun, Kewarganegaraan Indonesia, Agama Islam , pekerjaan TNI AD , Alamat. Asrama Kopassus Grup 2 (Mess Bujang Kompi III) Komplek Grup 2, Kopassus, Kartosuro, Sukoharjo.

Menerangkan :

- 1) Awal mulanya pada hari Sabtu tanggal 16 Pebruari 2008, sekitar jam: 19.00 WIB, saksi sedang jalan-jalan dengan teman Saksi (sesama anggota TNI-AD) bernama IWAN SUMARDIKO, Selanjutnya Saksi dan IWAN putar-putar di sekitar Stadion Manahan, selanjutnya Saksi dan IWAN minum (wedangan) di warung “hik” pinggir jalan sebelah timar stadion Manahan.
- 2) Saksi dan IWAN makan dan minum di warung “hik” tersebut sekitar satu jam, mulai jam: 20.00 WIB, selanjutnya sekitar jam: 21.00 WIB, Saksi dan IWAN beranjak pergi. Dari warung “hik” tersebut Saksi pergi dengan naik sepeda motor, dengan posisi yang didepan adalah IWAN sedangkan Saksi dalam posisi di belakang. Kemudian saksi dan IWAN berkendara menuju ke jalan besar (depan GOR Manahan), setelah sampai di pertigaan jalan besar, banyak kendaraan yang lalu-lalang, sehingga IWAN harus memberhentikan sepeda motornya.
- 3) Sambil berhenti di dekat pertigaan, motor yang dikendarai oleh IWAN masih dalam kondisi mesin hidup, dan Saksi serta IWAN masih berada di atas sepeda motor dengan posisi seperti semula, sambil menunggu lalulintas sepi agar sepeda motor yang Saksi tumpangi bisa menyeberang.

- 4) Di saat kondisi seperti tersebut di atas, tiba-tiba ada seorang laki-laki menyeberang dengan dan Orang tersebut tiba-tiba memegang stir sepeda motor yang dikendarai IWAN dengan berucap : “ Pelan-pelan, Saksi mau jalan, Mendengar perkataan atau ucapan laki-laki tersebut, akhirnya Saksi dan IWAN turun dari sepeda motor.
- 5) Melihat Saksi dan IWAN turun dari sepeda motor, tiba-tiba datang beberapa orang laki-laki (sekitar empat orang) ikut menghampiri Saksi dan IWAN, selanjutnya terjadi adu mulut antara IWAN dengan kelompok laki-laki yang tidak Saksi kenal tersebut, yang mana hanya dalam beberapa menit saja, keadaannya sudah sedemikian keruh yang mana IWAN dalam kondisi dipukuli oleh sekitar empat orang, sedangkan Saksi sendiri ketika akan berusaha menolong IWAN tidak berdaya, sebab Saksi didorong-dorong oleh dua orang lagi dari mereka.
- 6) Ketika Saksi berontak dan berusaha menolong IWAN, (karena Saksi sempat melihat IWAN terjatuh), tiba-tiba ada yang menendang Saksi dengan menggunakan kaki dari arah belakang tubuh Saksi dan mengenai punggung saksi , selanjutnya Saksi masih berusaha untuk menarik IWAN dari lokasi, namun ketika Saksi akan berdiri, Saksi mendapatkan tusukan dengan senjata tajam mengenai dada Saksi bagian kiri.
- 7) Setelah terjadinya penusukan terhadap diri Saksi, pelaku dan kelompoknya lari meninggalkan lokasi kejadian secara berpacu, dan Saksi mengetahui dua diantaranya ada yang berusaha lari dengan memakai sepeda motor, dan Saksi sempat memegangi bajunya, namun karena dada Saksi terluka, maka Saksi tidak kuat menahan pegangan tersebut dan akhirnya Saksi lepaskan.
- 8) Setelah para pelaku melarikan diri, Saksi baru menyadari bahwa diri Saksi luka, karena saat itu Saksi membuka jaket yang Saksi kenakan, dan ternyata dada Saksi sudah mengeluarkan darah.
- 9) Akhirnya Saksi meminta tolong IWAN untuk mengantarkan Saksi ke rumah sakit, dan akhirnya Saksi dibawa oleh IWAN dengan memakai sepeda motor ke Rumah Sakit Panti Waluyo Solo.

b. Saksi Kedua

N a m a : IWAN SUMARDIKO , lahir di Bantul , 4 Pebruari 1985, Umur 22 tahun, Kewarganegaraan Indonesia, Agama Islam , pekerjaan TNI AD ,

Alamat. Jl. Garuda Nomor I, Komplek Asrama Kopassus Grup2,
Kartosuro, Sukoharjo

Menerangkan :

- 1) Awal mulanya pada hari Sabtu tanggal 16 Pebruari 2008, sekitar jam: 19.00 WIB, Saksi sedang jalan-jalan dengan teman Saksi korban (sesama anggota TNI-AD) bernama PRINADIRAWAN , tujuan Saksi dan teman Saksi adalah ke Manahan, untuk melihat konser musik yang diselenggarakan di dalam area Stadion Manahan.
- 2) Dari kesatuan Saksi hanya berdua saja naik sepeda motor dengan posisi di depan Saksi dan Saksi korban PIRNADIRAWAN Saksi boncengkan. Setelah sampai di Manahan, pertama kali yang saksi dan saksi korban PIRNADIRAWAN lakukan adalah berhenti di warung “hik” (wedangan) yang berada di jalan (gang) tengah area Stadion Manahan dekat lapangan tenis.
- 3) Saksi dan saksi korban PIRNADIRAWAN minum dan makan di warung tersebut sekitar satu jam, selanjutnya Saksi dan saksi korban PIRNADIRAWAN bergegas untuk mengecek ke Stadion, apakah konser musiknya sudah mulai ataukah belum, berangkat dari warung “hik” tersebut. Saksi posisinya masih di depan, sedangkan Saksi korban PIRNADIRAWAN boncengkan di belakang.
- 4) Sepeda motor Saksi kendarai menuju ke jalan besar (Jl. Adi Sucipto-MT. Haryono), namun ketika sepeda motor Saksi berjalan sekitar dua ratus meter (belum sampai jalan besar), tiba-tiba ada seorang laki-laki menyeberang jalan dan menegur Saksi dengan kalimat :” He pelan-pelan ! Saya mau lewat, jangan ngebut .
- 5) Mendengar teguran tersebut Saksi berhenti dan selanjutnya Saksi dan saksi korban PIRNADIRAWAN turun dari sepeda motor, dengan posisi Saksi disamping kanan sepeda motor sedangkan pelapor dalam posisi di samping kiri sepeda motor. Melihat Saksi dan saksi korban PIRNADIRAWAN turun dari sepeda motor, tiba-tiba beberapa orang (sekitar tujuh orang) mendekati saksi .
- 6) Mengetahui ada tanda-tanda yang tidak enak, Saksi segera menetralsisir keadaan dengan mengatakan kepada orang yang menghentikan Saksi tersebut dengan kalimat: :” Ya udah, ya udah mas, Saya minta maaf “. Namun secara tiba-tiba, salah satu dari mereka (yang ikut mendekati lokasi kejadian) mengatakan dengan kalimat lantang :”Kamu tidak terima ya, kamu dari kesatuan mana?”.

- 7) Belum sempat Saksi menjawab, tiba-tiba Saksi dipukul dari belakang dengan tangan kosong dengan posisi mengepal, sebanyak satu mengenai kepala Saksi bagian kanan (atas telinga), dan ketika Saksi menengok, Saksi melihat bahwa yang memukul Saksi memakai kaos warna putih. Selanjutnya Saksi mendapatkan beberapa kali pululan namun Saksi tidak ingat siapa saja yang memukul. Yang jelas beberapa orang dari mereka memukuli saksi
- 8) Akibat dari pemukulan tersebut, Saksi sempat terjatuh dan Saksi sempat ditarik oleh saksi korban PIRNADIRAWAN . Setelah Saksi berhasil berdiri, Saksi lari menjauh meminta pertolongan, dan ketika datang kembali ke lokasi, para pelaku sudah kabur dan Saksi dengar diantara dari mereka ada yang memberikan perintah :”*Hilangkan jejak!*”
- 9) Dan Saksi sempat melihat diantara dari mereka akan berusaha melarikan diri memakai sepeda motor namun sepeda motornya terjatuh dan tertinggal. Setelah semua pelaku melarikan diri, Saksi mendengar keluhan dari pelapor dengan kalimat : “Wan, aku kena. Selanjutnya Saksi melihat bahwa pakaian yang dikenakan pelapor sudah banyak darahnya, dan akhirnya Saksi tahu bahwa pelapor mengalami luka di bagian dada sebelah kiri.
- 10) Atas adanya luka yang dialami pelapor, maka saat itu juga Saksi mengantarkan pelapor untuk berobat ke Rumah Sakit Panti Waluyo Solo, kemudian dokter memerintahkan rawat inap.

c. Saksi Ketiga

N a m a : LAODE MUHAHAMAD FERLIN , lahir di Bandung , tanggal 31 Oktober 1963, Umur 44 tahun, Kewarganegaraan Indonesia / Jawa, Pekerjaan Swasta (Room boy Hotel Graha Indah) , Agama Islam, Alamat: Jl. Kutilang VII / 12, Rt. 04 Rw. 07, Kal. Gilingan, Kec. Banjarsari, Kota, Surakarta.

Menerangkan :

- 1) Awalnya pada hari Sabtu tanggal 16 Februari 2008 sekitar jam 11.00 Wib saksi selesai melaksanakan Tugas Latihan Tese Renang dari Kesatuan Yonif 411 Salatiga yang dilaksanakan di Purworejo, Kemudian saksi kembali ke Kesatuan Yonif 411 Salatiga, sampai di Asrama Yonif 411 salatiga saksi bertemu dengan Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI , kemudian setelah saksi minta ijin keluar Mako selanjutnya saksi bersama Tersangka ANDI GUFRAN

PALOWONGI pergi ke Solo ke tempat Kontrakan Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI yang beralamat di Sumber, Banjarsari, Surakarta dengan menggunakan Sepeda Motor secara berboncengan.

- 2) Setelah sampai di kontrakan Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI yang ada di Jl. Pajajaran Timur , Sumber Trangkilan, Banjarsari, Surakarta kemudian saksi meminta tolong kepada seorang laki-laki yang belum dikenal oleh saksi untuk membelikan minuman keras jenis CIU.
- 3) Selanjutnya saksi bersama dengan Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI beserta ke 5 orang teman saksi minum-minuman keras jenis CIU , Setelah minuman keras jenis CIU tersebut habis, kemudian saya, Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI, MARTIN PESSY, WILLIS ROY RIRIPOY, RUDI dan BAHMID alias KEY keluar dengan menggunakan 3 Sepeda Motor yaitu saya bersama Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI, MARTIN PESSY bersama RUDI dan WILLIS ROY RIRIPOY bersama BAHMID alias KEY menuju ke Manahan untuk melihat Konser Musik.
- 4) Dan setelah sampai di Gor Manahan Saksi dan Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI ketemu dengan 2 orang cewek yang bernama DEWI dan DIANA , karena konser musik belum mulai selanjutnya saksi dan 3 orang lainnya mencari minum di warung hik yang ada di sebelah timur Gor Manahan , namun tidak lama kemudian DEWI dan DIANA minta izin pulang
- 5) Kemudian saksi melihat Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI pada saat jalan tidak tahu mau kemana tiba-tiba ada sepeda motor yang akan menabrak Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI , kemudian saksi tidak tahu Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI dan kedua orang yang tidak saksi kenal terjadi pembicaraan yaitu posisi Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI ditengah diantara kedua orang pengendara Sepeda Motor tersebut, karena saksi melihat gelagat yang tidak baik, kemudian saksi mendekati Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI dan seseorang laki-laki yang berdiri dibelakang Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI langsung saksi pukul dari belakang, kemudian seorang laki-laki yang saksi pukul tersebut berbalik dan melakukan persiapan layaknya orang akan berkelahi begitu juga saksi bersiap-siap, kemudian seorang laki-laki tersebut menendang saksi tetapi tidak mengenai saksi , dan saat itu menurut saksi situasi sangat rawan bagi diri saksi , kemudian saksi berusaha untuk melarikan diri menuju jalan dan saksi

lihat BAHMID alias KEY sudah ada di Sepeda Motornya dan saksi langsung mendekati dan membonceng Sepeda Motor yang dikendarai BAHMID alias KEY tetapi karena saat itu BAHMID alias KEY mengendarai Sepeda Motor buru-buru akhirnya Sepeda Motor yang dikendarai BAHMID alias KEY kehilangan keseimbangan hingga akhirnya Sepeda Motor Jatuh dan tiba-tiba dari belakang ada pegang baju kaos yang saksi pakai dan kemudian saksi dipukul dari belakang dan kemudian saksi melarikan diri.

- 6) Selanjutnya saksi memberhentikan Sepeda motor yang saat itu lewat ditempat tersebut dan saksi minta tolong untuk mengantarkan di Kontrakannya Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI . Sampai di Kontrakannya Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI saksi melepas pakaian saksi dan kemudian saksi ganti pakaian berupa kaos warna putih yang saksi pakai sebelumnya terkena darah tidak tahu dari mana saksi kena darah tersebut.
- 7) Dan tidak lama kemudian BAHMID alias KEY datang kekontrakan dan kemudian saksi bersama seseorang laki-laki yang tidak saksi kenal mengantar saksi pulang kekontrakan dan BAHMID alias KEY mengendarai sepeda motor sendiri bersama-sama keluar dari kontrakan hendak mengambil motor yang ketinggalan di tempat kejadian, lalu sampai di Manahan akhirnya mereka berpencar, BAHMID alias KEY kembali ditempat kejadian dan saksi bersama seseorang yang tidak saksi kenal tersebut kembali ke tempat kontrakan Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI lagi. Kemudian saksi mengambil barang-barang saksi berupa baju dan tas selanjutnya keluar di kontrakan tersebut berjalan keluar dan bertemu 3 orang laki-laki yang juga tidak saksi kenal dan kemudian saksi minta tolong untuk diantar kerumah kontrakan DEWI, kemudian salah satu dari ketiga orang tersebut mengantar saksi ke rumah kontrakan DEWI yang beralamat didaerah Sumber juga tetapi saksi tidak tahu tepatnya dimana, karena saksi sendiri di Kota Solo ini masing Asing tidak tahu arah.
- 8) Setelah saksi berputar-putar mencari alamat saudari DEWI saksi tidak mendapatkan alamat tersebut, kemudian saksi dihubungi oleh Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI dan menanyakan keberadaan saksi dimana, akhirnya mereka bertemu di depan Sekolah tetapi saksi tidak tahu namanya, akhirnya saksi dengan Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI bertemu dan mereka sepakat untuk mencari teman-teman.

- 9) Kemudian saksi tetap bersama orang yang ngantar saksi tersebut dan Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI bersama BAHMID alias EDY menuju ke Manahan tetapi sampai di Manahan kami tidak berhenti di tempat kejadian, tidak tahu sampai dimana mereka berhenti yang saksi lihat berhenti di belakang halte bus tetapi saksi tidak tahu pasti didaerah mana, tiba-tiba saksi ditangkap oleh Anggota Poltabes Surakarta dan dibawa ke Poltabes Surakarta dan karena saksi bekerja sebagai Anggota TNI-AD kemudian oleh pihak Polatabes Surakarta saksi diserahkan ke Detasemen Polisi Militer IV / 4 Surakarta.

d. Saksi Keempat

N a m a : WILLIS BOY RIRIPOY , lahir di Maluku Utara , tanggal 01 Desember 1985, Umur 22 tahun, Kewarganegaraan Indonesia / Jawa, Pekerjaan TNI AD , Agama Kristen , Alamat: Arama Yonif 413 Kostrad Mojolaban, Sukoharjo.

Menerangkan :

- 1) Pada hari Sabtu tanggal 16 Pebruari 2008 sekira pukul. 21.00 Wib saksi berangkat dari Kos saudara BAHMID alias KEY dan Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI yang ada di Sumber Trangkilan untuk melihat konser musik yang di Gor Manahan bersama dengan teman-teman saksi antara lain FERLIN, RUDI, MARTEN dengan naik sepeda motor sebanyak 3 unit dan sesampainya di pintu masuk Gor Manahan berhenti sebentar karena acara konser belum mulai rombongan saksi selanjutnya ke warung Hik yang ada di sebelah timur Gor Manahan.
- 2) Sesampainya di warung Hik saksi dan teman-teman pesan minum teh hangat dan saat itu saksi duduk sedangkan Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI menyebrang jalan untuk kencing dan bersama dengan itu datang sepeda motor RX King dari arah utara ke selatan akan ke jalan raya Adi Sucipto yang oleh Tersangka ANDI GUFRON PALOWONGI ditegur jika naik sepeda pelan-pelan dan seketika itu sepeda motor langsung berhenti dan orang yang ada di bagian belakang turun dari sepeda motor langsung lepas helm dan yang depan juga turun dari sepeda juga lepas helm dan saat itu antara Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI dengan 2 orang laki-laki tersebut terjadi pertengkaran mulut dan saudara BAHMID alis KEY beteriak dan akan mendekat ke Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI yang sedang bertengkat mulut tersebut , dan pada saat

BAHMID alias KEY lari namun saksi cegah dari depan namun pada saat saksi melepas BAHMID alias KEY dibelakang saksi sudah terjadi perkelahian .

- 3) Pada saat terjadi perkelahian tersebut saksi berusaha untuk lari dan mendekati sepeda Vega R milik BAHMID alias KEY namun kunci kontak tidak ada selanjutnya saksi mendekati sepeda Honda Supra X 125 Milik Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI yang waktu itu juga tidak ada kunci kontaknya dan bersamaan dengan itu Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI mendekati saksi sambil memasukkan senjata tajam berupa sangkur kedalam baju bagian depan dan Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI memberikan kunci kontak kepada saksi dan meminta kepada saksi untuk pergi meninggalkan tempat perkelahian tersebut, dan dalam perjalanan tersebut Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI menyampaikan kepada saksi jika habis menusuk salah satu dari orang yang ikut berkelahi tersebut.
- 4) Dan dalam perjalanan tersebut Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI meminta diatarkan kerumahnya EDI yang ada di dekat jalan Ring Road untuk mengompres matanya yang kena pukul pada saat berkelahi tersebut, sesampainya di rumah EDI saksi pamit kepada Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI jika saksi akan pergi ke acara Resepsi pernikahan Senior saksi yang ada di Jaten, Karanganyar, setelah selesai acara saksi pergi ke kos Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI untuk mengambil baju dinas kemudian saksi baru kembali ke Asrama Bataliyon 413, Mojolaban. Sukoharjo.
- 5) Pada saat saya sampai di Asrama Bataliyon 413 saksi dipanggil oleh Piket dan saksi diperintahkan untuk menghadap Dan Kompi setelah selesai menghadap Dan Kompi saksi di hadapkan ke Dan Yon baru saksi diserahkan ke Sub Denpom Surakarta.

e. Saksi Kelima

N a m a : MARTEN PESSY , lahir di Ambon , tanggal 28 Oktober 1983,
Umur 25 tahun, Kewarganegaraan Indonesia / Jawa, Pekerjaan TNI AD ,
Agama Kristen , Alamat: Arama Yonif 411 Kostrad , Salatiga.

Menerangkan : .

- 1) Pada hari Sabtu tanggal 16 Pebruari 2008 sekira pukul. 21.00 Wib saksi berangkat dari Kos saudara BAHMID alias KEY dan Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI yang ada di Sumber Trangkilan untuk melihat konser

musik yang di Gor Manahan bersama dengan teman-teman saksi yang lain yaitu FERLIN, RUDI, WILIS dengan naik sepeda motor sebanyak 3 unit dan sesampainya di pintu masuk Gor Manahan berhenti sebentar karena acara konser belum mulai rombongan selanjutnya ke warung Hik yang ada di sebelah timur Gor Manahan.

- 2) Sesampainya di warung Hik saksi dan teman-teman pesan minum teh hangat dan saat itu saksi berdiri di depan Hik , tidak lama kemudian salah satu teman saksi yang bernama FERLIN cekcok dengan seorang laki-laki yang belum saksi kenal namanya , karena saksi khawatir terjadi masalah sehubungan teman-teman habis minum-minuman keras maka saat itu saksi pergi mencari becak untuk pergi ke Terminal.
- 3) Sesampainya di Terminal saksi naik bus jurusan Semarang untuk pulang ke Salatiga, setelah sampai di Salatiga saksi numpang tidur dirumah saudara saksi , baru pada pagi harinya saksi masuk ke Bataliyon .
- 4) Setelah masuk Bataliyon kemudian saksi didampingi oleh piket menghadap ke Komandan Bataliyon setelah itu saksi masuk ke rungan Pasi I, selanjutnya saksi diserahkan ke Detasemen Polisi Militer IV/4, Surakarta untuk menjalani pemeriksaan.

f. Saksi keenam

N a m a : BAHMID TAHA RUMKEL , lahir di Ambon , tanggal 15 Juli 1986, Umur 22 tahun, Kewarganegaraan Indonesia / jawa, Pekerjaan Swasta , Agama Islam,, Pendidikan Terakhir SMA, Alamat terakhir di Jl. Pajajaran Barat , Kel. Sumber, Banjarsari, Surakarta.

Menerangkan :

- 1) Kejadian tersebut terjadi pada hari Sabtu tanggal 16 Pebruari 2008 sekira pukul. 20.00 Wib saksi bersama dengan teman saksi yang lain yaitu Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI , RUDIYANTO , FERLIN , MARTIN dan WILLIS sedang berkumpul di kos milik saksi yang ada di Jl. Pajajarann Timur, Sumber Trangkilan, Sumber, Banjarsari, Surakarta .
- 2) Dan pada saat berkumpul tersebut kemudian saksi bersama dengan ke Lima temannya minum-minuman keras jenis CIU , setelah selesai munim CIU kemudian saksi dank lima temannya sepakat untuk nonton konser musik yang

ada di Gor Manahan dan saat itu dengan naik sepeda motor sebanyak 3 unit dengan cara berboncengan.

- 3) Kemudian setelah sampai di Gor Manahan rombongan langsung ke Warung Hik yang ada disebelah timur Gor Manahan selanjutnya pesan minum teh hangat, dan pada saat setelah pesan teh hangat tersebut tiba-tiba Tersangka TERSANGKA ANDI GUFRAN PALOWONGI menyebrang jalan untuk kencing namun saat itu tiba-tiba datang dari arah utara ke selatan sepeda motor jenis RK King dan langsung ditegur oleh Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI dan langsung berhenti kemudian terjadi perang mulut dan sampai akhirnya terjadi perkelahian.
- 4) Pada saat terjadi perkelahian tersebut saksi sempat kena pukulan dan saat itu saksi juga melakukan pemukulan namun siapa yang kena pukulan saksi saat itu saksi tidak kenal karena situasinya remang-remang sehinggatidak jelas.
- 5) Setelah terjadi perkelahian kemudian saya berusaha untuk pergi meninggalkan lokasi perkelahian dan saat itu saya berboncengan dengan FERLIN karena FERLIN ditarik oleh salah satu orang yang waktu itu ikut berkelahi sehingga sepeda motor yang saksi naiki bersama dengan FERLIN oleng dan kemudian jatuh, karena saksi takut akhirnya sepeda motor tersebut oleh saksi ditinggal begitu saja didekat lokasi perkelahian.
- 6) Saksi mengetahui jika pada saat terjadi perkelahian tersebut teman saksi Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI sempat melakukan penusukan terhadap salah satu orang yang waktu itu ikut berkelahi dengan kelompok saksi dan akibat penganiayaan yang dilakukan oleh Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI korban mengalami luka tusuk dibagian dada sebelah kiri.
- 7) Dan saksi juga mengetahui jika alat yang digunakan oleh Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI untuk melakukan penusukan tersebut adalah senjata tajam berupa sangkur dan untuk sangkur tersebut adalah milik teman Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI yang bernama IWAN anggota Kostrad 411, Salatiga.

g. Saksi Ketujuh

N a m a : EDIYANTO, Lahir di Karanganyar , tanggal 24 Maret 1982, Umur 26 tahun, Kewarganegaraan Indonesia / jawa, Pekerjaan Swasta , Agama Islam,, Pendidikan Terakhir SMA, Alamat tempat tinggal Kp. Pulosari Rt. 05 Rw. 02, Kel. Sroyo, Kec. Jaten, Kab. Karanganyar.

Menerangkan :

- 1) Kejadian tersebut terjadi pada hari Sabtu tanggal 16 Pebruari 2008 sekira pukul. 21.30 Wib sewaktu saksi ada dirumah tiba-tiba datang Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI dan saat itu Tersangka menceritakan jika habis berkelahi dengan seseorang di lokasi Gor Manahan, dan saat itu juga Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI menceritakan kejadian perkelahian tersebut berawal ketika Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI akan buang air kecil dan pada saat menyebrang jalan tiba-tiba ada sepeda motor dari arah utara ke selatan kemudian di tegur oleh Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI dan berakhir salah paham dan kemudian terjadi perkelahian, karena Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI kena pukul di bagian pelipis selanjutnya Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI menusuk salah satu dari mereka dan mengenai dada sebelah kiri, baru akhirnya Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI meninggalkan lokasi dengan di boncengkan oleh MARTIN PESSY untuk diantarkan kerumah saksi.
- 2) Selanjutnya Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI meminta air kepada saksi untuk mengompres matanya yang kena pukul pada saat berkelahi tersebut, dan pada saat Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI mengompres pelipis kirinya saat itu juga meletakkan senjata tajam berupa sangkur dengan gagang seperti pistol diatas meja, karena saksi mempunyai anak kecil kemudian senjata tajam tersebut oleh saksi disimpan di dalam almari.
- 3) Kemudian Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI meminta kepada saksi untuk diatarkan ke Widya Bakti Kleco untuk menemui FERLIN, setelah ketemu dengan FERLIN saksi bersama dengan 3 orang lainnya ke Gor Manahan untuk mencari teman lainnya namun tidak ketemu, selanjutnya melanjutkan perjalanan ke Jl. Slamet Riyadi dan saat itu rombongan saksi dan ke 3 orang lainnya langsung ditangkap oleh Polisi dan kemudian di bawa ke Poltabes Surakarta.

h. Saksi Kedelapan

N a m a : AGUS ENDRO PRASETYO , lahir di Surakarta , tanggal 15 September 1977, Umur 31 tahun, Kewarganegaraan Indonesia / Jawa, Pekerjaan buruh , Agama Kristen , Pendidikan Terakhir SMA, Alamat tempat tinggal Jl. Kutai Timur No. 5 A, Rt. 005 Rw. 008, Kel. Sumber, Kec.Banjarsari, Kota. Surakarta.

Menerangkan :

- 1) Untuk kejadian penganiayaan tersebut untuk waktu dan tempat saksi tidak tahu dan saksi baru mengetahui jika telah terjadi penganiayaan tersebut pada saat di Kantor Poltabes Surakarta setelah diamankan oleh Polisi.
- 2) Dan yang diketahui saksi yaitu pada hari Sabtu tanggal 16 Pebruari 2008 sekira pukul. 21.00 Wib pada saat saksi berada dirumah teman saksi tiba-tiba datang seorang laki-laki yang meminta tolong kepada saksi untuk diantarkan ke kos Griya Jajar, selanjutnya saksi mengantarkan seorang laki-laki tersebut untuk mencari tempat kos temannya namun waktu itu setelah dicari tidak ketemu tempat yang di maksud.
- 3) Selanjutnya seorang laki-laki tersbeut menghubungi temannya yang nama dan alamatnya saksi juga tidak tahu, setelah selesai menghubungi temannya tidak lama kemudian datang 2 orang laki-laki yang belum saksi kenal dan saat itu gobrol sebentar dan langsung ke Gor Manahan .
- 4) Kemudian seorang laki-laki tersebut meminta kepada saksi untuk mengikuti 2 orang temannya dan sampai akhirnya di halte Bus dekat RM. Adem Ayem di Jl. Slamet Riyadi tiba-tiba saya dan ke 3 orang lainnya saat itu langsung ditangkap dan kemudian di bawa ke Poltabes Surakata.

i. Saksi Kesembilan

N a m a : WAKIT , lahir di Wonogiri , tanggal 06 Juni 1968, Umur 40 tahun, Kewarganegaraan Indonesia / jawa, Pekerjaan Dagang, Agama Islam,, Pendidikan Terakhir SD, Alamat tempat tinggal Kp. Joho Kidul Rt. 002 Rw. 010, Ds. Joho, Kec. Pracimantoro, Wonogiri.

Menerangkan :

- 1) Untuk siapa yang menjadi pelaku dan korban perkelahian tersebut saksi tidak tahu dan tidak kenal .
- 2) Saat kejadian berlangsung, saksi tidak begitu perhatian sebab situasinya sangat ramai, dan pembeli yang datang banyak. Warung saksi bagian depan juga saksi tutup dengan terpal, sehingga pandangan saksi tidak bisa bebas melihat kejadian di depan warung. Saat itu saksi mengetahui adanya kejadian tersebut setelah istri saksi tampak ketakutan dan saksi tanya, ternyata ada orang berkelahi.
- 3) Dan setelah ada kejadian perkelahain tersebut datang Polisi yang berseragan dan menayakan kepada saksi perihal kejadian tersebut dan karena saksi tidak tahu

secara langsung maka saat itu saksi menyampaikan kepada polisi jika tidak tahu apa-apa perihal perkelahian tersebut.

- 4) Setelah mengetahui kejadian tersebut setelah diberitahu oleh istri saksi dan ditambah perasaan takut akhirnya saksi menutup warung hiknya lebih awal takut kalau ada kejadian yang lebih besar lagi.

7. Keterangan Dari Tersangka

a. N a m a : ANDI GUFRAN PALOWONGI , lahir di Makasar , tanggal 05 Mei 1987, Umur 20 tahun, Kewarganegaraan Indonesia / jawa, Pekerjaan Swasta, Agama Islam,, Pendidikan Terakhir SMA, Alamat tempat tinggal Jl. Muh Paleo No. 7 Rt. 001 Rw. 001, Kel. Antang, Kec. Manggala, Kota. Makasar atau Kos di Jl. Pajajaran Timur I, Sumber Trangkilan, Sumber, Banjarsari, Surakarta.

Menerangkan :

- 1) Bahwa benar Tersangka pada saat diperiksa dan dimintai keterangan oleh Penyidik Polisi tidak menggunakan Pengacara atau Penasehat Hukum dan akan di Hadapi sendiri.
- 2) Bahwa benar Tersangka sampai di kantor Poltabes Surakarta karena telah ditangkap oleh Polisi pada hari Sabtu tanggal 16 Pebruari 2008 sekira pukul. 23.30 Wib di Jl. Slamet Riyadi , Surakarta sehubungan dengan Tersangka telah melakukan penganiayaan terhadap orang lain.
- 3) Pada hari Sabtu tanggal 16 Pebruari 2008 sekira pukul. 21.00 Wib Tersangka berangkat dari Kosnya yang ada di Sumber Trangkilan untuk melihat konser musik yang di Gor Manahan bersama dengan teman-teman Tersangka antara lain FERLIN, BAHMID alias KEY, WILIS, RUDI, MARTEN dengan naik sepeda motor sebanyak 3 unit dan sesampainya di pintu masuk Gor Manahan Tersangka ketemu dengan cewek yang bernama DEWI dan DIANA yang mana salah satunya yang bernama DIANA adalah pacar Tersangka .
- 4) Selanjutnya Tesangka boncengan dengan FERLIN dan DEWI berboncengan dengan DIANA mencari minum di warung Hik yang ada di sebelah timur Gor Manahan dan sesampainya di warung Hik antara Tersangka dan DIANA serta DEWI hanya gobrol saja dan belum sempat pesan minum Tersangka meminta kepada DIANA dan DEWI untuk pulang dan saat itu juga DIANA dan DEWI langsung pulang.

- 5) Sesaat setelah DIANA dan DEWI pulang Tersangka akan menyebrang untuk kencing dan pada saat Tersangka akan menyebrang tersebut tiba-tiba ada sepeda motor dari arah utara ke selatan yang dinaiki berboncengan karena Tersangka terkejut maka Tersangka teriak “ he pelan-pelan “ dan saat itu juga sepeda motor tersebut langsung berhenti di depan Tersangka dan langsung membuka helm dan mengeluarkan kata-kata “kamu ndak terima “ yang ditujukan kepada Tersangka dan kemudian antara Tersangka dan salah satu pengendara sepeda motor jika tidak salah adalah yang di boncengkan ngomong dengan Tersangka dan waktu itu antara Tersangka dan orang tersebut saling minta maaf namun saat itu orang yang memboncengkan sudah dipukuli oleh teman Tersangka.
- 6) Setelah Tersangka mengetahui kejadian pemukulan tersebut Tersangka berusaha untuk mendekati dan saat itu Tersangka malah kena pukul dibagian mata sebelah kiri namun siapa yang memukul Tersangka tidak tahu dan saat itu kedua orang tersebut langsung lari ke arah utara dan memanggil teman-teman karena Tersangka pusing setelah minum-minuman keras dari kos ditambah dengan kena pukulan saat itu Tersangka berusaha untuk mengejar dan setelah dekat kemudian Tersangka mencabut sangkur yang Tersangka slipkan di pinggang langsung Tersangka tusukan ke salah satu korban dan mengenai dada sebelah kiri sebanyak 1 kali.
- 7) Setelah Tersangka berhasil menusuk kemudian Tersangka lari dan mengambil sarung sangkur yang pada saat itu jatuh dan selanjutnya Tersangka mengambil sepeda yang Tersangka parkir di dekat warung hik, kemudian Tersangka berboncengan dengan WILIS meninggalkan lokasi untuk menghilangkan jejak melalui melewati jalan Mojosongo , Jebres ke arah Ring Road dan sesampainya di jalan Ring Road Tersangka meminta kepada WILIS untuk mengantarkan kerumahnya EDI yang ada di dekat Jalan Ring Road .
- 8) Sesampainya di rumahnya EDI Tersangka meminta air untuk mengompres mata kiri Tersangka yang kena pukul dan menitipkan sangkur di rumahnya EDI karena Tersangka berencana akan kembali lagi ke Gor Manahan .Kemudian Tersangka menghubungi Hp milik FERLIN untuk ketemu di daerah Jajar , setelah sampai di Jajar Tersangka ketemu dengan FERLIN yang waktu itu bersama dengan seorang laki-laki yang dimintai tolong oleh FERLIN untuk mengantar ke Jajar .
- 9) Kemudian Tersangka bersama dengan ke 3 orang temannya kembali lagi ke Gor Manahan untuk mencari teman-teman yang lain dan waktu itu tidak ketemu , selanjutnya Tersangka menuju ke jalan Slamet Riyadi yang ternyata pada saat

Tersangka akan menghubungi teman-teman Tersangka sudah dibuntuti oleh Petugas dari Poltabes Surakarta dan saat itu juga Tersangka bersama dengan ketiga teman Tersangka langsung ditangkap dan dibawa ke Poltabes Surakarta.

8. Penyitaan Terhadap Barang Bukti

Dalam perkara ini barang bukti yang berhasil disita adalah :

- a. 1 (satu) senjata tajam berupa pisau sangkur dengan ciri-ciri gagang seperti pistol terbuat dari plastik warna hitam dengan sarung warna hitam.
- b. 1 (satu) unit sepeda motor Yamaha Vega warna biru Nopol. AD 3303 TY, Noka. MH33S00016K145270 Nosin. 3S0145529 Atas nama DEWI SETYANINGSIH, alamat Dusun Bulak Rt. 01/01, Karangjati, Kalijambe, Sragen.

Kemudian mengirimkan barang bukti serta pembanding ke LABFOR Semarang. Setelah dilakukan penyitaan terhadap barang bukti senjata tajam berupa sangkur dengan pegangan seperti pistol yang terdapat bercak darah di dalam sarung sangkur dan darah pembanding milik saksi Korban PIRNADIRAWAN kemudian di kirim ke Labfor Cabang Semarang.

Setelah dilakukan pemeriksaan secara Lab di Labfor Cabang Semarang dapat disimpulkan jika bercak darah yang terdapat dalam sarung sangkur dengan sample darah korban PIRNADIRAWAN *ternyata identik / sama*.

9. Visum Et Repertum

Setelah terjadi kejadian Penganiayaan kemudian Pihak Poltabes memintakan Visum Et Repertum Atas nama Korban PIRNADIRAWAN di Rumah Sakit Panti Waluyo dan didapat keterangan sebagai berikut :

- a. Luka Tusuk diketiak kiri ukuran 10x10x5 Cm, Tepi Tajam.
- b. Otot Dada (Pectoralis Mayor dan Minor), sobek
- c. Otot Antor ke III Iga, (INTERCUSTALIS), sobek
- d. Tulang Iga Ke III Kiri depan “ Cuwil” (Retak).

Kesimpulan :

Luka Tusuk Ketiak kiri.

10. Pembahasan Perkara Oleh Penyidik

- a. Analisa Kasus Penyidik

- 1) Bahwa benar telah terjadi secara bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang (korban PIRNADIRAWAN dan IWAN SUMARDIKO) yang dilakukan oleh Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI bersama-sama dengan (LAODE MUHAMAD FERLIN anggota TNI AD yang mana proses penyidikannya dilakukan oleh Detasemen Polisi Militer IV/4, Surakarta atau Penganiayaan yang dilakukan oleh Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI terhadap korban saksi korban PIRNADIRAWAN dan membawa senjata tajam tanpa ijin yang dilakukan oleh Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI yang terjadi pada hari Sabtu tanggal 16 Pebruari 2008 sekira pukul 21.30 Wib di jalan tembus area Stadion Manahan tepatnya sebelah timur Gor Manahan, Banjarsari, Surakarta.
- 2) Pada hari Sabtu tanggal 16 Pebruari 2008 sekira pukul. 21.00 Wib Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI berangkat dari Kosnya yang ada di Sumber Trangkilan untuk melihat konser musik yang di Gor Manahan bersama dengan teman-teman Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI antara lain FERLIN, BAHMID alias KEY, WILIS, RUDI, MARTEN dengan naik sepeda motor sebanyak 3 unit dan sesampainya di pintu masuk Gor Manahan Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI ketemu dengan cewek yang bernama DEWI dan DIANA yang mana salah satunya yang bernama DIANA adalah pacar Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI .
- 3) Selanjutnya Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI boncengan dengan FERLIN dan DEWI berboncengan dengan DIANA mencari minum di warung Hik yang ada di sebelah timur Gor Manahan dan sesampainya di warung Hik antara Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI dan DIANA serta DEWI hanya gobrol saja dan belum sempat pesan minum Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI meminta kepada DIANA dan DEWI untuk pulang dan saat itu juga DIANA dan DEWI langsung pulang.
- 4) Sesaat setelah DIANA dan DEWI pulang Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI akan menyebrang untuk kencing dan pada saat Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI akan menyebrang tersebut tiba-tiba ada sepeda motor dari arah utara ke selatan yang dinaiki berboncengan karena Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI terkejut maka Tersangka teriak “ he pelan-pelan “ dan saat itu juga sepeda motor tersebut langsung berhenti di depan Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI dan langsung membuka

helm dan mengeluarkan kata-kata “kamu ndak terima “ yang ditujukan kepada Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI dan kemudian antara Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI dan salah satu pengendara sepeda motor jika tidak salah adalah yang di boncengkan ngomong dengan Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI dan waktu itu antara Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI dan orang tersebut saling minta maaf namun saat itu orang yang memboncengkan sudah dipukuli oleh teman Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI.

- 5) Setelah Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI mengetahui kejadian pemukulan tersebut Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI berusaha untuk mendekati dan saat itu Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI malah kena pukul dibagian mata sebelah kiri namun siapa yang memukul Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI tidak tahu dan saat itu kedua orang tersebut langsung lari kearah utara dan memanggil teman-teman karena Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI pusing setelah minum-minuman keras dari kos ditambah dengan kena pukulan saat itu Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI berusaha untuk mengejar dan setelah dekat kemudian Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI mencabut sangkur yang Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI slipkan di pinggang langsung Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI tusukan ke salah satu korban dan mengenai dada sebelah kiri sebanyak 1 kali.
- 6) Setelah Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI berhasil menusuk kemudian Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI lari dan mengambil sarung sangkur yang pada saat itu jatuh dan selanjutnya Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI mengambil sepeda yang Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI parkir di dekat warung hik, kemudian Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI berboncengan dengan WILLIS meninggalkan lokasi untuk menghilangkan jejak melewati jalan Mojosoongo , Jebres kearah Ring Road dan sesampainya di jalan Ring Road Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI meminta kepada WILLIS untuk mengantarkan kerumahnya EDI yang ada di dekat Jalan Ring Road .
- 7) Sesampainya di rumahnya EDI Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI meminta air untuk mengompres mata kirinya yang kena pukul dan menitipkan sangkur di rumahnya EDI karena Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI

berencana akan kembali lagi ke Gor Manahan .Kemudian Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI menghubungi Hp milik FERLIN untuk ketemu di daerah Jajar , setelah sampai di Jajar Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI ketemu dengan FERLIN yang waktu itu bersama dengan seorang laki-laki yang dimintai tolong oleh FERLIN untuk mengantar ke Jajar .

- 8) Kemudian Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI bersama dengan ke 3 orang temannya kembali lagi ke Gor Manahan untuk mencari teman-teman yang lain dan waktu itu tidak ketemu , selanjutnya Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI menuju ke jalan Slamet Riyadi yang ternyata pada saat Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI akan menghubungi teman-teman Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI sudah dibuntututi oleh Petugas dari Poltabes Surakarta dan saat itu juga Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI bersama dengan ketiga temannya langsung ditangkap dan dibawa ke Poltabes Surakarta.
- 9) Dan untuk saksi korban PIRNADIRAWAN yang mengalami luka tusuk dibagian dada sebelah kiri yang dilakukan oleh Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI dengan diantarkan oleh teman saksi korban yang bernama IWAN SUMARDIKO di bawa ke Rumah Sakit Panti Waluyo untuk menerima perawatan.

b. Analisa Yuridis Penyidik

- 1) Pasal 170 ayat (1) tentang di muka umum secara bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang atau barang.

Barangsiapa yang dimuka umum bersam-sama melakukan kekerasan terhadap orang atau barang , dihukum penjara selama-lamanya lima tahun enam bulan Dengan hukuman penjara selama-lamanya Tujuh tahun.

Ayat 2e dengan penjara selama-lamanya sembilan tahun , jika kekerasan tersebut itu menyebabkan sesuatu luka.

Unsur – unsurnya :

- a) Barangsiapa
- b) Dimuka umum secara bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang atau barang.
- c) Jika kekerasan tersebut itu menyebabkan luka berat pada tubuh.

Fakta – fakta yang memenuhi unsur :

(1) Ad.a. Barang Siapa

Yang dimaksud **barang siapa** disini adalah siapa saja yang melakukan perbuatan pidana diwilayah Indonesia atau didalam perahu Indonesia, jadi termasuk Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI bersama-sama dengan (LAODE MUHAMAD FERLIN yang penanganannya dilakukan oleh Detasemen Polisi Militer Surakarta karena ke Tiganya anggota TNI AD) yang telah melakukan kekerasan secara bersama-sama terhadap orang .

Fakta tersebut diatas Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI dapat memenuhi bukti pemenuhan terhadap unsur “ **Barang Siapa** “.

(2) Ad.b. Dimuka umum secara bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang atau barang.

Yang dimaksud dimuka umum secara bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang atau barang adalah pada saat Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI bersama-sama dengan (LAODE MUHAMAD FERLIN yang penanganannya dilakukan oleh Detasemen Polisi Militer Surakarta karena ke Tiganya anggota TNI AD) melakukan kekerasan terhadap korban PIRNADIRAWAN dan IWAN SUMARDIKO untuk tempat kejadian perkara berada di jalan umum sehingga khalayak ramai bisa langsung mengetahui peristiwa tersebut.

Fakta tersebut diatas merupakan pemenuhan terhadap unsur : “**Dimuka umum secara bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang atau barang.** “.

(3) Ad.c. Jika kekerasan tersebut itu menyebabkan luka berat **pada** tubuh.

Benar bahwa Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI salah satu dari Tersangka pada saat melakukan kekerasan tersebut dengan menggunakan senjata tajam berupa sangkur yang ditusukkan ke korban PIRNADIRAWAN sehingga mengakibatkan luka tusuk pada dada sebelah kiri yang akhirnya korban PIRNADIRAWAN harus menjalani operasi di rumah sakit Panti Waluyo, Surakarta dan selain harus menjalani operasi korban PIRNADIRAWAN juga harus di opname sehingga terhalang untuk menjalankan aktifitas sehari-hari guna terapi penyembuhan lukanya .

Bahwa fakta tersebut diatas merupakan bukti pemenuhan unsur : “**Jika kekerasan tersebut itu menyebabkan luka berat pada tubuh** “.

- 2) Pasal 351 ayat (2) tentang Jika penganiayaan itu mengakibatkan luka berat, sifersalah dihukum penjara selama-lamanya lima tahun.

Unsur – unsurnya :

- a) Barangsiapa
- b) Penganiayaan yang mengakibatkan luka berat.

Fakta-Fakta yang memenuhi unsur:

- (1) Yang dimaksud **barang siapa** disini adalah siapa saja yang melakukan perbuatan pidana diwilayah Indonesia atau didalam perahu Indonesia, jadi termasuk Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI yang telah melakukan Penganiayaan terhadap korban PIRNADIRAWAN.

Fakta tersebut diatas Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI dapat memenuhi bukti pemenuhan terhadap unsur “ **Barang Siapa** “.

- (2) **Ad.b. Jika penganiayaan itu mengakibatkan luka berat .**

Benar bahwa Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI pada saat melakukan kekerasan tersebut dengan menggunakan senjata tajam berupa sangkur yang ditusukkan ke korban PIRNADIRAWAN sehingga mengakibatkan luka tusuk pada dada sebelah kiri yang akhirnya korban PIRNADIRAWAN harus menjalani operasi di rumah sakit Panti Waluyo, Surakarta dan selain harus menjalani operasi korban PIRNADIRAWAN juga harus di opname di rumah sakit sehingga terhalang untuk menjalankan aktifitas sehar-hari guna terapi penyembuhan lukanya .

Bahwa fakta tersebut diatas merupakan bukti pemenuhan unsur : “ **Jika penganiayaan itu menyebabkan luka berat** “.

- 3) Pasal 2 ayat (1) Undang-undang Darurat Nomor 12 tahun 1951 tentang Membawa, menguasai dan memiliki senjata tajam tanpa ijin.

- a) Ad.a. Barang Siapa

Yang dimaksud **barang siapa** disini adalah siapa saja yang melakukan perbuatan pidana diwilayah Indonesia atau didalam perahu Indonesia, jadi termasuk Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI yang telah melakukan Penganiayaan terhadap korban PIRNADIRAWAN.

Fakta tersebut diatas Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI dapat memenuhi bukti pemenuhan terhadap unsur “ **Barang Siapa** “.

- b)Ad.b. Membawa, menguasai dan memiliki senjata tajam tanpa ijin.

Yang dimaksud *membawa , menguasai, memiliki senjata tajam tanpa ijin* adalah pada saat Tersangka membawa senjata tajam berupa sangkur yang digunakan untuk menusuk korban PIRNADIRAWAN tersebut sebelumnya Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI tidak mempunyai ijin dari pihak yang berwajib.

Fakta tersebut diatas Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI dapat memenuhi bukti pemenuhan terhadap unsur **“Membawa, menguasai dan memiliki senjata tajam tanpa ijin “**.

11. Kesimpulan Penyidik

Benar bahwa berdasarkan keterangan saksi-saksi dan keterangan dari tersangka Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI dapat dipersangkakan telah melakukan tindak pidana dimuka umum secara bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang atau Penganiayaan dan membawa senjata tajam tanpa ijin yang terjadi pada hari Sabtu tanggal 16 Pebruari 2008 sekira pukul. 21.30 Wib di Jalur tembus sebelah timur Gor Manahan, Banjarsari, Surakarta , sebagaimana dimaksud dalam rumusan pasal Primaer 170 ayat 1 ke (2e) Subsidaer Pasal 351 ayat (2) KUH Pidana Juncto Pasal 2 ayat (1) Undang-undang Darurat Nomor 12 tahun 1951.

Setelah melalui tahapan tersebut maka selanjutnya berkas akan dikirim ke Kejaksaan untuk diteliti dan apabila sudah dinyatakan kompilt atau P 21 maka perkara tersebut sudah siap untuk disidangkan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran penyidik Kepolisian dalam proses penyidikan tindak pidana Pasal 170 KUHP terhadap sipil dan militer, selanjutnya penulis menganalisis bahwa secara garis besar wewenang penyidik kepolisian sudah sesuai dengan Pasal 7 KUHP yaitu antara lain melakukan tindakan pertama saat di TKP, melakukan penyidikan, melakukan penangkapan dan penahanan, melakukan pemanggilan, melakukan penyitaan, meminta keterangan saksi dan tersangka, membuat *visum et repertum*, membuat pembahasan secara kasus maupun yuridis dan pada akhirnya membuat kesimpulan.

B. PROSES PENYIDIKAN TINDAK PIDANA PASAL 170 KUHP OLEH PENYIDIK POLISI MILITER

Untuk mengetahui bagaimana proses penyidikan tindak pidana Pasal 170 KUHP yang dilakukan oleh penyidik polisi militer harus didasarkan adanya suatu laporan atau pengaduan dan dalam hal ini dasar dilakukannya penyidikan adalah Laporan Polisi Nomor : LP-004 / A-004 / DENPOM / IV / II Tgl 16 Februari 2008 tentang adanya perkelahian antara Prada Firnadirawan dan Prada Iwan Sumardiko keduanya anggota Grup 2 Kopassus dengan Prada Laode Muhammad Ferlin anggota Yonif 411 / Kostrad dan kawan-kawan sebanyak 6 orang.

Setelah adanya Laporan Polisi maka penyidik dari polisi militer yang dalam hal ini dipimpin oleh Kapten Cpm Murhani Nrp 544442 selaku Pasi Idik untuk memulai tahap awal dari proses penyidikan yaitu mengumpulkan fakta-fakta yang ada di lapangan dan menemukan bahwa :

1.Fakta-fakta Perkara

a.Dugaan tentang perkara tindak pidana perkelahian pada tanggal 16 Februari 2008 sekitar pukul 21.00 di Jl. MT Haryono tepatnya disebelah timur GOR Manahan Surakarta yang dilakukan oleh Sdr. Andi Gufron Palowangi, umur 20 tahun , agama Islam, pekerjaan Dept Kolektor, alamat Pajajaran Timur (rumah kontrakan milik Bp. Didik) Sumber. Banjarsari, Surakarta, Sdr. Bahmid Taha Rumkel alamat Jl. Pajajaran Timur 1 No. 36 Kp. Sumber Trangkilan Kel. Sumber Banjarsari Surakarta, Sdr Rudiyanto Prasoho alamat (?), Prada Laode Muhammad Ferlin Nrp. 31050514160486 Ta Munisi Slt Bant Yonif 411/Pandawa Salatiga, Prada Martin Pessy Nrp. 31050493931083 Tabak pan 3 Ru 1 Ton 2 Ki A Yonif 411/Pandawa Salatiga dan Prada Wilis Roy Riripoy Nrp. 31050512331285 Tabak Pan 4 Ru 2 Ton Ki B Yonif 413/6/2 Kostrad dengan Prada Firnadirawan Nrp. 31050662720385 Ta Yan Koki 1 Yon 22 Grup 2 Kopassus dan Prada Iwan Sumardiko Nrp. 31050758440285 Ta Yon 1 / 1-22 Grup 2 Kopassus.

b.Hasil pemeriksaan terhadap Prada Iwan Sumardiko Nrp. 31050758440285 Ta Yon 1 / 1-22 Grup 2 Kopassus pada tanggal 17 februari menerangkan bahwa pada hari Sabtu tanggal 16 februari sekitar pukul 19.30 keluar dari Asrama Grup 2 Kopassus bersama Prada Firnadirawan berboncengan mengendarai sepeda motor Yamaha RX KING Nopol AB-4096-WF untuk melihat konser musik di Stadion Manahan Surakarta. Sambil menunggu konser dimulai Prada Iwan Sumardiko dan Prada Firnadirawan

minum kopi di warung hik di jalan KS. Tubun (sebelah timur stadion Manahan) sekira pukul 21.00 Prada Iwan Simardiko dan Prada Firnadirawan meninggalkan warung hik menuju keselatan dengan mengendarai sepeda motor dengan kencang. Dan dipertengahan jalan (kurang lebih 100m) dari warung hik mau menabrak Sdr. Andi Gufron akan menyeberang. Sdr Andi Gufron berteriak “Mas jangan ngebut” maka Prada Iwan Sumardiko dan Prada Firnadirawan berhenti. Selanjutnya Sdr. Andi Gufron meminta maaf kepada Prada Firnadirawan sedangkan Prada Iwan Sumardiko berhenti disamping motor tiba-tiba dipukul oleh Prada Laode M Ferlin sehingga terjadi perkelahian yang mengakibatkan Prada Firnadirawan mengalami luka tusuk didada sebelah kiri atas yang dilakukan Sdr. Andi gufron.

- c. Hasil pemeriksaan/pengakuan tersangka Prada Laode Muhammad Ferlin Nrp. 31050514160486 Ta Munisi Slt Bant Yonif 411/Pandawa Salatiga menerangkan bahwa pada hari Sabtu tanggal 16 februari 2008 sekitar pukul 18.30 berkumpul di rumah Sdr. Andi Gufron antara lain Prada Martin Pessy Nrp. 31050493931083 Tabak pan 3 Ru 1 Ton 2 Ki A Yonif 411/Pandawa Salatiga, dan Prada Wilis Roy Riripoy Nrp. 31050512331285 Tabak Pan 4 Ru 2 Ton Ki B Yonif 413/6/2 Kostrad, Sdr. Key dan Sdr. Rudiyanto Pasiroho selanjutnya minum minuman keras jenis cui. Sekira pukul 20.30 bersama-sama berangkat ke Stadion Maahanan untuk menonton konser musik, setelah tiba di Stadion Manahan masing-masing masih berpencar. Prada laode M Ferlin melihat rekannya cek cek mulut dengan pengendara motor (Prada Firnadirawan dan Prada Iwan Sumardiko) kemudian langsung memukul bagian kepala Prada iwan Sumardiko dengan tangan mengepal.
- d. Tersangka menerangkan setelah melakukan pemukulan terhadap Prada Iwan Sumardiko lari ke arah Spm Sdr Key namun Spm terjatuh pada saat akan membongceng tiba-tiba Prada Laode M Ferlin dipukul bagian belakang dan terus lari mencari Spm lain yang melintas untuk membongceng lalu pulang kerumah Sdr. Andi Gufron, kemudian Prada Laode M Ferlin pergi ke Stadion Manahan menemui Sdr. Andi Gufron dan ditangkap oleh petugas dari Poltabes Surakarta

Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan maka segera dikeluarkan surat penahanan terhadap Prada Laode Muhammad Ferlin Nrp. 31050514160486 Ta Munisi Slt Bant Yonif 411/Pandawa Salatiga dengan nomor Surat Keputusan Nomor : Skep / 03 / II / 2008 tentang penahanan sementara yang dikeluarkan Komandan Bataliyon Infanteri 411 selaku Atasan Yang berhak Menghukum yang memutuskan

bahwa tersangka untuk ditahan sementara selama 20 hari kemudian dikeluarkan juga surat perintah perpanjangan penahanan nomor Surat Keputusan Nomor : Skep / 01 / III / 2008 tentang perpanjangan penahanan yang dikeluarkan Komandan Brigif 6 / 2 Kostrad selaku Perwira Penyerah Perkara.

e. Perkembangan pemeriksaan terhadap para saksi :

- 1) Prada Martin Pessy Nrp. 31050493931083 Tabak pan 3 Ru 1 Ton 2 Ki A Yonif 411/Pandawa Salatiga pada hari Sabtu tanggal 16 februari 2008 sekira pukul 18.00 Prada Martin Pessy dan Prada Wilis anggota Yonif 413 / 6/ 2 Kostrad Salatiga berangkat ke Solo dengan mengendarai Spm Kawasaki Nopol lupa langsung ketempat kost-kostsan Sdr. Andi gufron dan Sdr. Key di Sumber Surakarta. Sampai di kost-kostsan Sdr. Andi, Sdr. Key dan sdr. Laode M Ferlin sedang minum minuman keras jenis ciu dicampur dengan minuan jenis sprite senbanyak 2 botol aqua besar. Kemudian Prada Maerin Pesi ikut minum minuman tersebut lima sloki/ gelas kecil, setelah minuman habis sekira pukul 20.30 bersama-sama berangkat ke Stadion Manahan untuk melihat konser musik, dengan membonceng Spm Honda Supra yang dikendarai Sdr. Rudi, Sdr. Andi berboncengan dengan Prada Laode M Ferlin, sedangkan Prada Wilis dengan Spm berboncengan dengan Sdr. Key. Setelah sampai didepan Gor Manahan Prada Martin Pessy berdiri didepan warung hik (dipinggir jalan / trotoar) dengan memperhatikan arah stadion Manahan, tiba-tiba terdengar teriakan / keributan dan menengok kearah belakang terlihat Prada Laode M Ferlin bertengkar dengan seorang yang tidak dikenal dan kurang jelas karena pada malam hari, pada saat terjadi perkelahian tersebut, kemudian Prada martin Pessy pergi meninggalkan tempat perkelahian dengan naik becak menuju Terminal Tirtonadi dilanjutkan menuju Salatiga dengan naik bus Safari, sampai di Salatiga pukul 24.00 menuju rumah ibu Arsan dengan alamat belakang Koramil Salatiga untuk istirahat tidur, sekira pukul 06.00 diberi tahu oleh Prada Ferdinan bahwa Prada Laode M Ferlin bertengkar di Manahan Solo dengan anggota Kopassus , dan pada saat itu disampaikan bahwa yang ijin bermalam pukul 08.00 harus apel pagi diambil Dan Yonif 411/ Kostrad sekira pukul 07.30 langsung menghadap Pasi 1 dan Danyon ditanya oleh Danyon tentang keterlibatan perkelahian di Manahan Solo tersebut. Selanjutnya di serahkan ke Denpom Surakarta diantar oleh Pasi 1 dan Dankipan A dan Provost.
- 2) Prada Wilis Boy Riripoy Nrp. 31050512331285 Tabak Pan 4 Ru 2 Ton Ki B Yonif 413/6/2 Kostrad. Pada hari Sabtu tanggal 16 februari 2008 sekira pukul 18.00 Prada

Wilis Boy Riripoy dan Prada Martin Pessy anggota Yonif 411 / 6/ 2 Kostrad Salatiga berangkat ke Solo dengan mengendarai Spm Kawasaki Nopol lupa langsung ketempat kost-kostan Sdr. Andi, Sdr. Key di Sumber, pada waktu itu ditempat kost-kostan Sdr. Andi, Sdr. Key dan Sdr. Laode M Ferlin sedang minum-minuman keras jenis cui dicampur minuman jenis sprite sebanyak 2 botol aqua besar kemudian Prada Marten Pessy ikut minum dan Prada Wilis ikut minum sekali, setelah minuman habis sekira pukul 20.30 berangkat menuju Gor Manahan untuik menonton konser musik dengan mengendarai Spm Honda Jeksen dikendarai Sdr. Andi berboncengan dengan Prada Laode M Ferlin, Spm Yamaha Vega dikendarai Sdr Prada wilis Boy Riripoy berboncengan dengan Sdr. Key, Spm Honda Supra dikendarai Sdr. Rudi berboncengan dengan Prada Marten Pessy, namun Sdr. Rudi langsung kembali dan setelah sampai di Gor Manahan tempat warung hik pesan minum teh panas pada saat itu Sdr. Andi mau kencing ada pengendara Spm RX king berboncengan(anggota Grup 2 Kopassus) melaju dengan kencang dan ditegur Sdr. Andi jangan kencang-kencang di tempat keramaian, lalu pengendara Spm tersebut melepas helm turun dari Spm dan cekcok mulit dengan Sdr. Andi dan Sdr. Key melihat langsung membantu Sdr. Andi dan Prada Wilis Boy Riripoy beusaha meleraikan namun terjadi keributan / perkelahian dan pengendara Spm (anggota Grup 2 Kopassus) teriak-teriak memanggil teman temannya selanjutnya Prada Wilis Boy Riripoy mengambil Spm untuk kabur / lari dan pada saat menyetater/menghidupkan mesin Spm, Sdr. Andi bilang bahwa habis menusuk dengan menggunakan pisau berbentuk pistol kepada orang yang ribur-ribut tadi (anggota Grup2 Kopassus) kemudian mengantar saudara mengantar Sdr. Andi kerumah Sdr. Edy di Palur setelah itu langsung pergi ketempat resepsi Pratu Muji di Jaten Karanganyar. Setelah selesai resepsi Prada Wiliis Boy Riripoy kembali ketempat kost Sdr. Andi di Sumber untuk mengambil pakaian dinas selanjutnya kembali ke asrama Kipan B Yonif 413 / 6/ 2 Kostrad dan di Asrama diadakan alarm kumpul namun namun Prada Wilis Boy Riripoy ikut kumpul langsung ke Barak Bujangan, pada waktu Prada Wilis Boy Riripoy mau tidur dipanggil oleh piket Kompi Serda Legiman untuk menghadap Dan Kid an menjelaskan kepada Danki masalah keributan tersebut akan tetapi tidak ikut melakukan pemukulan atau penganiyaan, selanjutnya diperintahkan untuk menghadap Dan Yon diantar oleh Dan Kid an Pas 1 Intel serta regu piket, setelah menghadap Dan Yon kemudian diperintahkan ke Denpom 1V / 4 Surakarta untuk dilakukan pemeriksaan.

- 3) Andi Gofron Palowangi, umur 20 tahun , agama Islam, pekerjaan Dept Kolektor, alamat Pajajaran Timur I Kp. Sumber Trangkilan Kel. Sumber Banjarsari, Surakarta. Pada hari Sabtu tanggal 16 februari pukul 17.00 bersama Prada Laode M Ferlin, Sdr. Key. Sdr. Rudyanto minum minuman keras jenis ciu di rumah Sdr. Andi Gufron kemudian datang Prada Wilis Boy Riripoy dan Prada Martin Pesy ikut bergabung untuk minum. Sekira pukul 21.00 berangkat ke Gor Manahan untuk menonton konser musik. Sambil menunggu konser dimulai minum teh diwarung hik (sebelah timur Manahan). Pada saat Sdr. Andi Gufron ingin buang air kecil diseberang jalan tiba-tiba dari arah utara melaju Spm Yamaha RX King dengan kecepatan tinggi yang dikendarai Prada Iwan Sumardiko berboncengan dengan Prada Firnadirawan mengakibatkan Sdr. Andi Gufron berteriak “Hei pelan-pelan seketika itu juga Sm Yamaha RX King berhenti dan pembonceng (Prada Firnadirawan) turun, membuka helm lalu berkata “ Kamu Tidak Terima” lalu pengendara Spm turun (Prada Iwan Sumardiko) dan melepas helm dan mengambil posisi dari belakang Sdr. Andi Gufron. Kemudian Sdr. Andi Gufron mengatakan “Bukan tidak terima tapi lain kali mengendarai Spm hati-hati”. Sehingga saling memaafkan, tiba tiba Sdr. Andi Gufron mendengar seperti orang bertepuk tangan dari belakang dari arah belakang ternyata Prada Laode M Ferlin sedang berkelahi dengan pengendara Spm (Prada Iwan Sumardiko). Sdr Andi Gufron berusaha meleraikan tapi dipukul oleh pembonceng (Prada Firnadirawan) mengenai mata sebelah kiri sehingga mengakibatkan pandangan menjadi gelap dan orang yang memukul Sdr. Andi Gufron lari memintan tolong kepada rekan-rekannya. Sdr. Andi Gufron mengejar sambil mencabut pisau yang sudah disiapkan di pinggangnya, begitu berhadapan dengan Prada Firnadirawan langsung ditusuk dibagian dada sebelah kiri atas sebanyak satu kali. Selanjutnya Sdr. Andi Gufron lari sambil mengambil sarung pisau yang terjatuh dan menuju Spm didekat warung hik kemudian pergi berboncengan dengan Prada Wilis Boy Riripoy meninggalkan TKP menuju kerumah Sdr. Edy alamat Kp. Pulosari Rt. 5/2 Kel. Seroyo, Jaten Karanganyar untuk menitipkan barang bukti berupa pisau dan mengompres luka mata terkena pukulan, selanjutnya kembali lagi ke Manahan untuk mencari Prada Laode M Ferlin.
- 4) Sdr. Ediyanto, umur 26 tahun tempat tanggal lahir Karanganyar 24 Maret 1982, Suku/Bangsa Jawa/Indonesia, agama Islam, Pekerjaan Swasta, alamat Kp Pulosari Rt. 5/2 Kel. Seroyo, Jaten Karanganyar. Menerangkan bahwa pada hari sabtu tanggal 16 februari sekira pukul 21.45 WIB sewaktu nonton tv bersama isterinya dan

anaknya datang Sdr. Andi Gufron dan Prada Wilis Boy Riripoy dan dipersilahkan masuk kerumah dan duduk di ruang tamu, setelah itu Sdr. Andi Gufron bercerita telah berkelahi sama orang di Gor Manahan Solo, tidak lama kemudian Prada Wilis pamit pulang ke Asrama Yonif 413 Kostrad dengan mengendarai sepeda motor supra x nopol lupa, setelah Prada Wilis pulang ke Asrama, Sdr. Andi Gufron melanjutkan pembicaraan bahwa Sdr. Andi baru saja menusuk orang di depan Gor Manahan, tidak lama kemudian Sdr. Andi menghubungi temannya melalui Hp setelah itu Sdr. Ediyanto disuruh mengantar Sdr. Andi Gufron ke arah Karangasem Kleco Solo, sesampainya di Karangasem ketemu Prada Laode M Ferlin bersama seseorang. Saat itu Sdr. Andi Gufron dapat telepon dari Sdr. Key supaya Sdr. Andi Gufron menjemput Sdr. Key di depan Solo Grand Mall selanjutnya Sdr. Ediyanto, Sdr. Andi Gufron, Prada Laode M Ferlin dan seseorang tidak dikenal berangkat ke halte sebelah timur SoloGrand Mall kiri jalan, kemudian Sdr. Andi Gufron mencoba menghubungi Sdr. Key melalui Hp namun tidak lama kemudian ia ditangkap oleh petugas dari Poltabes Surakarta, lalu dibawa ke Poltabes untuk dimintai keterangan, Sdr. Ediyanto dipulangkan pada tanggal 17 februari pukul 21.00 WIB.

- 5) Agus Endro Prasetyo umur : 30 Tahun. Tempat Tanggal Lahir Surakarta 15 Agustus 1977, Suku / Bangsa : Jawa / Indonesia, Agama Kristen, Pekerjaan : Karyawan PT. CJDW (perusahaan air minum OXY) Boyolali, Alamat : Kp. Sumber Rt 05/08 Kel. Sumber Kec. Banjarsari Kodya Surakarta. Menerangkan bahwa pada hari Sabtu tanggal 16 Februari 2008 sekira pukul 21.15 se pulang dari kerja, selanjutnya pergi dengan menggunakan Spm Suzuki Smash kerumah Sdr. Anto yang beralamat di Sumber untuk pada saat berbicara dengan Sdr. Anto didepan rumahnya pukul sekira pukul 21.30 ketika Sdr. Agus Endro Prasetyo masih duduk diatas kendaraan yang sedang berhenti, tiba-tiba datang seorang tidak dikenal yang berpenampilan dan postur seperti aparat / anggota TNI (orang yang dimaksud adalah Prada Laode M Ferlin) minta tolong untuk diantarkan ke tempat kost adiknya yang berlatam di Griya Jajar Surakarta. Sesampainya ditempat yang dituju dan setelah memutar-mutar mencari alamat yang dimaksud alamat tersebut tidak ketemu dengan alasan lupa, selanjutnya Prada Laode M Ferlin mengajak untuk berhenti di warung Hik yang berada di depan SMA Widya Bakti kemudian minum kopi sambil bertanya tentang alamat yang dicari kepada penjual hik tersebut dan dijawab kalau Griya Jajar yang berlokasi didepan kantor Samsat, setelah diberi tahu oleh penjual hik tentang alamat yang mau dicari, Sdr. Agus Endro Sapurto mengajak Prada Laode M Ferlin untuk

mencari alamat akan tetapi dijawab menunggu dahulu temannya, sekira 15 menit kemudian datang dua orang temannya menggunakan sepeda motor berboncengan ke warung hik (kedua temannya adalah, Sdr. Andi Gufron dan Sdr. Ediyanto) setelah kedua orang temannya tersebut datang tidak lama kemudian Agus Endro Sapurto dengan membonceng Prada Laode M Ferlin meninggalkan warung hik bersama dengan kedua orang temannya, dalam perjalanan sampai di halte sebelah timur RM. Adem Ayem dibelakang halte tersebut (jalur lambat) kendaraan berhenti, pada waktu kendaraan berhenti orang datang orang-orang berpakaian preman yang tidak tahu jumlahnya ternyata Polisi dengan menggunakan mobil ijang mendekati ketiga orang tersebut kemudian langgung menangkapnya dan dibawa ke kantor Poltabes Surakarta.

- 6) Sdr. Bahmid Raha Rumkel Alias Key umur : 22 tahun, Tempat Tanggal Lahir : Tulehu Ambon 5 Juli 1986, Suku Bangsa : Key Tua / Indonesia, Agama : Islam, Pekerjaan : Swasta (Depkolektor) Alamat Rumah : Perumnas Ohoijang TUal Jl. Tenggiri No. 97 Blok III. Ds. Ohoijang Rt.03 / X Kec. Key Kecil Kab. Maluku Tenggara, Alamat rumah kost Jln. Pajajaran Timur I, No. 36 Kap. Sumber Trangkilan, Kel. Sumber, Kec. Banjarsari Kodya Surakarta. Menerangkan bahwa pada hari Sabtu tanggal 16 februari 2008 sekira pukul 19.00 ke tempat kost Sdr Andi Gufron ditempat tersebut sudah ada Prada Laode M Ferlin, Sdr. Andi Gufron, Sdr. Rudi mereka sedang minum minuman keras jenis ciu tidak lama kemudian datang Prada Wilis bersama Prada Marten Pesy ikut bergabung minum minuman keras. Sekira pukul 21.00 berniat nongkrong di Manahan Surakarta, Sdr. Key berboncengan dengan motor dengan Prada Wilis, Prada Laode M Ferlin berboncengan dengan Sdr. Andi, Prada Marten Pesy berboncengan dengan Sdr. Rudi, sesampainya di warung hik sebelah timur Manahan berhenti, saat itu juga datang dua orang perempuan An. Sdri. Diana dan Sdri. Dewi, saat itu Prada Laode M Ferlin bersama Sdr. Andi Gufron ngobrol dengan dua orang perempuan tersebut dan memesan teh panas, tidak lama kemudian Sdri. Diana dan Sdri. Dewi pergi. Prada Laode mendekati Sdr. Key sedangkan Sdr. Andi menyeberang jalan, Sdr. Key mendengar suara Sdr. Andi Gufron mengatakan “Pelan-pelan sedikit” Sdr. Key menoleh ternyata Sdr. Andi Gufron sedang menegur pengendara motor dan pembonceng sepeda motor (Prada Firnadirawan) turun dan berhadapan dengan Sdr. Andi Gufron kemudian Sdr. Sdr. Key datang untuk memisahkan tiba0tiba orang yang berda dibelakang Sdr. Key berkelahi dengan Prada Laode M Ferlin, Sdr. Key

berusaha untuk memisahkan sementara orang yang sedang berbicara dengan Sdr. Andi mendekat akan tetapi ditendang oleh Prada Laode hingga jatuh, saat itu Sdr. Key dan Prada Willis berusaha untuk memisahkan akan tetapi malahan Sdr. Key dipukul oleh seorang dari pengendara motor sebanyak 1(satu) kali mengenai kepala bagian samping dan terjatuh lalu Sdr. Key berusaha membalas memukul kepada orang yang menggunakan baju kemeja kotak-kotak sebanyak 2 (dua) kali mengenai bagian muka menyebabkan orang tersebut terjatuh lalu berdiri lagi dan ditarik oleh Prada Laode sambil mengatakan “ayo pergi” Sdr. Key berlari ke tempat parkir sepeda motor setelah mesinnya hidup Prada Laode M Ferlin mendekat langsung melompat ke atas sepeda motor menyebabkan jatuh bersama dengan sepeda motor dan Prada Laode M Ferlin, selanjutnya orang tersebut menendang / menginjak kepala Sdr. Key, Sdr. Key bangun berusaha membela diri dengan menagkis sambil memukul, datang 2 (dua) orang temannya. Kemudian Sdr. Key lari menuju kearah barat meninggalkan sepeda motor dan minta tolong kepada orang untuk menumpang dan diantarkan ke kostnya, setelah tiba di rumah kontrakan sudah ada Prada Laode M Ferlin, Sdr. Key pergi sendirian ke Stadion Manahan untuk mengambil sepeda motornya ternyata di tempat kejadian masih ramai sehingga memutuskan untuk pergi ke depan SMA Muhammadiyah 2, Sdr. Key ditelpon Sdr. Edy menanyakan posisi dijawab di depan SMA Muhammadiyah 2, dan minta tolong untuk dijemput dan Sdr. Key disuruh menunggu, tetapi tidak dijemput lalu Sdr. Key menelpon Bripka Markus anggota Satlantas Surakarta menjelaskan tentang kejadian perkelahian / penganiayaan yang dialaminya sekaligus meminta solusi dijawab oleh Bripka Markus lebih baik menyerahkan diri saja dan oleh Bripka Markus Sdr. Key diantar ke Poltabes Surakarta untuk dimintai keterangan.

2. Analisa Perkara

Bedasarkan fakta-fakta yang telah dikumpulkan dalam penyidikan maka dapat dianalisa bahwa Prada Laode M Ferlin Nrp. 31050514160486 Ta Munisi Slt Bant Yonif 411 / Pandawa Salatiga patut diduga telah melakukan tindak pidana perkelahian yang mengakibatkan luka memar dikepala bagian belakang terhadap Prada Iwan Sumardiko Nrp. 31050758440285 Ta Yon 1.1.22 Grup 2 Kopassus yang tidak mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari serta melakukan minum-minuman keras jenis ciiu, sedangkan Prada Marten Pesy Nrp. 31050493931083 Tabak Pan 3 Ru 1 Ton 2 Ki A Yonif 411 / Pandawa Salatiga dan Prada Wilis Boy Riripoy nrp.

31050512331285 Tabak Pan 4 Ru 2 Ton 1 Ki B Yonif 413 / 6 / 2 Kostrad tidak ditemukan cukup bukti ikut serta dalam perkelahian tetapi turut serta dalam minum-minuman keras jenis ciu di rumah Sdr. Andi Gufron di Jl. Pajajaran Timur 1 Sumber Banjarsari Surakarta.

Pelaku penusukan terhadap Prada Firnadirawan Nrp. 31050662720385 Ta Yon Koki 1 Yon 22 Grup 2 Kopassus adalah Sdr. Andi Gufron saat ini sudah diamankan di Ma Poltabes Surakarta beserta barang bukti berupa satu buah pisau berbentuk pisau

Tindakan yang sudah dilaksanakan oleh Denpom 1V / 4 Surakarta dalam menangani perkara ini :

a. Pemeriksaan saksi terdiri dari :

1) Militer : Prada Iwan Sumardiko

Prada Wilis Boy

Prada Marten Pesy

2) Sipil : Andi Gufron

Edy Yanto

Agus Endro

Bahmid Raha Tumekel (Key)

b. Pemeriksaan tersangka :

1) Prada Laode M Ferlin (411/ Kostrad)

2) Prada Wilis Boy (413 / Kostrad)

3) Prada Marten Pesy (411 / Kostrad

c. Tersangka ditahan di sel Ma Denpom 1V / Surakarta sejak tanggal 16 februari 2008

Pasal yang dilanggar :

- a. Prada Laode M Ferlin diduga telah melakukan pemukulan terhadap Prada Iwan Sumardiko sebagai mana diuraikan dalam 170 (1) jo 352 (1) KUHP
- b. Prada Wilis Boy dan Prada Marten Pesy tidak ditemukan cukup bukti telah melakukan perbuatan pidana, namun demikian yang bersangkutan sebelum berangkat ke Manahan telah bersama minum-minuman keras jenis ciu ditempat Sdr. Andi Gufron. Perbuatan tersebut tidak patut dilakukan oleh seorang prajurit dan melanggar hukum disiplin militer.

Barang / alat bukti / petunjuk berkaitan dengan perkara ini adalah :

- a. Pisau berbentuk pistol (diamankan di Ma Poltabes Surakarta).
- b. *Visum et repertum*.

3. Hambatan

Tidak ada hambatan dalam pengusutan perkara ini.

4. Kesimpulan Penyidik Militer

Dari hasil pemeriksaan terhadap saksi-saksi dan memperhatikan alat bukti / surat yang berhubungan dengan kasus tersebut diatas Penyidik berkesimpulan bahwa Tersangka Prada Laode Muhammad Ferlin Nrp. 31050514160486 Ta Munisi Slt Bant Yonif 411/Pandawa Salatiga telah cukup bukti dan patut diduga melakukan pemukulan / kekerasan dimuka umum terhadap Prada Iwan Sumardiko anggota Grup 2 Kopassus yang mengakibatkan memar dibagian kepala dan tidak berhalangan untuk melakukan pekerjaan dengan tuduhan Pasal 170 (1) Jo 352 (2) KUHP.

Sedangkan Prada Martin Pessy Nrp. 31050493931083 Tabak pan 3 Ru 1 Ton 2 Ki A Yonif 411/Pandawa Salatiga dan Prada Wilis Roy Riripoy Nrp. 31050512331285 Tabak Pan 4 Ru 2 Ton Ki B Yonif 413/6/2 Kostrad pada saat terjadinya keributan langsung meniggalkan TKP dan tidak cukup bukti ikut serta dalam perkelahian tersebut, namun sebelumnya yang bersangkutan telah bersama-sama minum-minuman keras jenis ciu di rumah Sdr. Andi Gufron

5. Saran Penyidik Militer

Tersangka di proses sesuai hukum yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran penyidik Polisi Militer dalam proses penyidikan tindak pidana pasal 170 KUHP terhadap sipil dan militer dapat dianalisis secara garis besar bahwa dalam melakukan proses penyidikan Polisi Militer sudah sesuai dengan UU No. 31 Tahun 1997 tentang KUHPM yaitu antara lain: melakukan pemeriksaan pendahuluan atas dugaan terjadinya tindak pidana, mengumpulkan fakta-fakta, meminta keterangan saksi dan tersangka, membuat analisa kasus, mencari hambatan dalam proses penyidikan dan membuat kesimpulan terhadap tindak pidana. Selama proses penyelidikan dan penyidikan berlangsung telah diketahui bahwa Tersangka Prada Laode Muhammad Ferlin Nrp. 31050514160486 Ta Munisi Slt Bant Yonif 411/Pandawa Salatiga dikenai pidana dalam KHUP. Hal ini menunjukkan bahwa militer yang melakukan tindak pidana yang tidak diatur dalam KUHP maka

dapat di pidana dengan KUHP. Dimana pengenaan sanksi / hukuman bagi militer yang melakukan tindak pidana sebagaimana di atur dalam KUHP lebih berat di bandingkan sipil.

C. KOMPARASI PERAN PENYIDIK POLRI DAN PENYIDIK POLISI MILITER DALAM PROSES PENYIDIKAN TINDAK PIDANA PASAL 170 KUHP TERHADAP SIPIL DAN MILITER.

Untuk mengetahui komparasi peran penyidik Polri dan Penyidik Polisi Militer dapat menggunakan pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk membandingkan sistem hukum yang berlaku dalam masyarakat yang memiliki beberapa struktur sosial dengan masing-masing hukumnya. Dalam hal ini yang akan menjadi objek komparasi adalah penyidik Polri dan penyidik Polisi Militer, dimana komparasinya dapat diuraikan sebaagi berikut

1. Penyidik Polri

Dalam hal kewajiban dan wewenang penyidik Polri sebagaimana diatur dalam Pasal 7 KUHP, dalam hal ini tindakan yang telah dilakukan penyidik Polri dalam penanganan tindak pidana pasal 170 KUHP adalah melakukan penyidikan terhadap tersangka yang berstatus sebagai warga sipil, tindakan tersebut meliputi :

- a. Melakukan tindakan pertama di TKP. Dalam hal ini diduga telah terjadi perkara tindak pidana dimuka umum secara bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang (Korban PIRNADIRAWAN dan IWAN SUMARDIKO) yang dilakukan oleh Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI bersama-sama dengan Tersangka lain (LAODE MUHAMAD FERLIN anggota TNI AD yang mana proses penyidikannya dilakukan oleh Detasemen Polisi Militer IV/4, Surakarta) atau Penganiayaan yang dilakukan oleh Tersangka Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI terhadap saksi korban PIRNADIRAWAN dan membawa senjata tajam tanpa ijin yang dilakukan oleh Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI yang terjadi pada hari Sabtu tanggal 16 Pebruari 2008 sekira pukul 21.30 Wib di jalan tembus area Stadion Manahan tepatnya sebelah timur Gor Manahan, Banjarsari, Surakarta.
- b. Melakukan penyidikan. Dengan dasar Surat Perintah Penyidikan No. Pol. : Sp.Dik /80/II/2008/Reskrim, tanggal 16 Pebruari 2008.

- c. Melakukan penangkapan. Setelah dikeluarkannya surat perintah penugasan maka pihak kepolisian memulai tahap awal dalam melakukan penyidikan dengan melakukan penangkapan terhadap tersangka

Nama : Andi Gufron Paluwangi

Tempat/tgl/lahir : Makasar 05 Mei 1987

Umur : 20 tahun

Kewarganegaraan : Indonesia/Jawa

Pekerjaan : Swasta

Agama : Islam

Alamat : Jl. Muh Paleo No. 7 Rt. 001 Rw. 001, Kel. Antang, Kec. Manggala, Kota. Makasar atau Kos di Jl. Pajajaran Timur I, Sumber Trangkilan, Sumber, Banjarsari, Surakarta.

- d. Melakukan penahanan dilakukan penahanan dengan surat penahanan No . Pol. : Sp. Han/ 17 / II / 2008 / Reskrim , tanggal 17 Pebruari 2008, telah dilakukan penahanan terhadap Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI dan kemudian dibuatkan Berita Acara Penahanan pada tanggal 17 Pebruari 2008.
- e. Melakukan penyitaan Dengan Surat Perintah Penyitaan No. Pol. : Sp. Sita / 46/II/2008/Reskrim tanggal 16 Pebruari 2008 telah melakukan penyitaan terhadap barang bukti berupa 1 (satu) senjata tajam. Dengan Surat Perintah Penyitaan No. Pol. : Sp. Sita /53/II/2008/Reskrim tanggal 17 Pebruari 2008 telah melakukan penyitaan terhadap barang bukti berupa 1 (satu) unit sepeda motor
- f. Meminta keterangan saksi dan tersangka
- g. Melakukan *Visum Et Repertum*. Setelah terjadi kejadian penganiayaan kemudian pihak Poltabes memintakan *Visem Et Repertum* atas nama korban PIRNADIRAWAN di Rumah Sakit Panti Waluyo
- h. Melakukan pembahasan dengan melakukan analisa kasus dan analisa yuridis. Bahwa benar telah terjadi secara bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang (korban PIRNADIRAWAN dan IWAN SUMARDIKO) yang dilakukan oleh Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI bersama-sama dengan (LAODE MUHAMAD FERLIN anggota TNI AD.
- i. Membuat kesimpulan. Benar bahwa berdasarkan keterangan saksi-saksi dan keterangan dari tersangka Tersangka ANDI GUFRAN PALOWONGI dapat dipersangkakan telah melakukan tindak pidana dimuka umum secara bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang atau Penganiayaan dan membawa senjata

tajam tanpa ijin yang terjadi pada hari Sabtu tanggal 16 Pebruari 2008 sekira pukul. 21.30 Wib di Jalur tembus sebelah timur Gor Manahan, Banjarsari, Surakarta , sebagaimana dimaksud dalam rumusan pasal Primaer 170 ayat 1 ke (2e) Subsidaer Pasal 351 ayat (2) KUH Pidana Juncto Pasal 2 ayat (1) Undang-undang Darurat Nomor 12 tahun 1951.

2. Penyidik Polisi Militer

Dalam melakukan penyidikan penyidik Polsi Militer berpedoman pada Undang-Undang No. 31 Tahun 1997 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Militer dalam hal ini tindakan yang telah dilakuan penyidik Polisi Militer dalam penanganan tindak pidana pasal 170 KUHP adalah melakukan penyidikan terhadap tersangka yang berstatus sebagai militer, tindakan tersebut meliputi :

- a. Melakukan tindakan pendahuluan dengan dasar Laporan Polisi Nomor : LP-004 / A-004 / DENPOM / IV / II Tgl 16Februari 2008 tentang adanya perkelahian antara Prada Firnadirawan dan Prada Iwan Sumardiko keduanya anggota Grup 2 Kopassus dengan Prada Laode Muhammad Ferlin anggota Yonif 411 / Kostrad dan kawan-kawan sebanyak 6 orang.
- b. Mengumpulkan fakta-fakta.Dugaan tentang perkara tindak pidana perkelahian pada tanggal 16 Februari 2008 sekitar pukul 21.00 di Jl. MT Haryono tepatnya disebelah timur GOR Manahan Surakarta yang dilakukan oleh Sdr. Andi Gufron Palowangi, Sdr. Bahmid Taha Rumkel, Sdr Rudiyanto Prasoho, Prada Martin Pessy, Prada Wilis Roy Riripoy dengan Prada Firnadirawan.
- c. Melakukan pemeriksaan terhadap saksi-saksi dan tersangka.
- d. Melakukan analisa Berdasarkan fakta-fakta yang telah dikumpulkan dalam penyidikan maka dapat dianalisa bahwa Prada Laode M Ferlin Nrp. 31050514160486 Ta Munisi Slt Bant Yonif 411 / Pandawa Salatiga patut diduga telah melakukan tindak pidana perkelahian yang mengakibatkan luka memar dikepala bagian belakang trhadap Prada Iwan Sumardiko Nrp. 31050758440285 Ta Yon 1.1.22 Grup 2 Kopassus yang tidak mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari serta melakukan minum-minuman keras jenis ciu, sedangkan Prada Marten Pesy Nrp. 31050493931083 Tabak Pan 3 Ru 1 Ton 2 Ki A Yonif 411 / Pandawa Salatiga dan Prada Wilis Boy Riripoy nrp. 31050512331285 Tabak Pan 4 Ru 2 Ton 1 Ki B Yonif 413 / 6 / 2 Kostrad tidak ditemukan cukup bukti ikut serta

dalam perkelahian tetapi turut serta dalam minum-minuman keras jenis cium di rumah Sdr. Andi Gufron di Jl. Pajajaran Timur 1 Sumber Banjarsari Surakarta.

- e. Mencari apakah terdapat hambatan dalam proses penyidikan
- f. Membuat kesimpulan Dari hasil pemeriksaan terhadap saksi-saksi dan memperhatikan alat bukti / surat yang berhubungan dengan kasus tersebut diatas Penyidik berkesimpulan bahwa Tersangka Prada Laode Muhammad Ferlin Nrp. 31050514160486 Ta Munisi Slt Bant Yonif 411/Pandawa Salatiga telah cukup bukti dan patut diduga melakukan pemukulan / kekerasan dimuka umum terhadap Prada Iwan Sumardiko anggota Grup 2 Kopassus yang mengakibatkan memar dibagian kepala dan tidak berhalangan untuk melakukan pekerjaan dengan tuduhan Pasal 170 (1) Jo 352 (2) KUHP.

Sedangkan Prada Martin Pessy Nrp. 31050493931083 Tabak pan 3 Ru 1 Ton 2 Ki A Yonif 411/Pandawa Salatiga dan Prada Wilis Roy Riripoy Nrp. 31050512331285 Tabak Pan 4 Ru 2 Ton Ki B Yonif 413/6/2 Kostrad pada saat terjadinya keributan langsung meninggalkan TKP dan tidak cukup bukti ikut serta dalam perkelahian tersebut, namun sebelumnya yang bersangkutan telah bersama-sama minum-minuman keras jenis cium di rumah Sdr. Andi Gufron

- g. Memberikan saran, bahwa dari hasil penyidikan terhadap tersangka Prada Laode Muhammad Ferlin Nrp. 31050514160486 Ta Munisi Slt Bant Yonif 411/Pandawa Salatiga, telah cukup bukti dan patut diduga melakukan tindakan pemukulan / kekerasan dimuka umum terhadap Prada Iwan Sumardiko anggota Grup 2 Kopassus yang mengakibatkan memar dibagian kepala dan tidak bisa melakukan aktifitas dengan tuduhan Pasal 170 (1) Jo 352 (1) KUHP disarankan kepada Dan penyidik agar perkaranya dilanjutkan dan diselesaikan sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Sedang untuk Prada Martin Pessy Nrp. 31050493931083 Tabak pan 3 Ru 1 Ton 2 Ki A Yonif 411/Pandawa Salatiga dan Prada Wilis Roy Riripoy Nrp. 31050512331285 Tabak Pan 4 Ru 2 Ton Ki B Yonif 413/6/2 Kostrad tidak ditemukan cukup bukti ikut serta dalam perkelahian tersebut namun tidak cukup bukti ikut serta dalam perkelahian tersebut, namun sebelumnya yang bersangkutan telah bersama-sama minum-minuman keras jenis cium di rumah Sdr. Andi Gufron yang mengakibatkan terjadinya keributan disarankan kepada Dan Ta tersebut diserahkan kepada Anaknya untuk dijatuhi hukuman disiplin prajurit.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk mengetahui komparasi antara penyidik Polri dan Penyidik Polisi Militer dalam proses penyidikan tindak pidana Pasal 170 KUHP terhadap sipil dan militer dapat digunakan dengan pendekatan sosiologis dengan membandingkan berlakunya sistem hukum bagi masyarakat dalam hal ini sipil dan militer. Hal yang dapat dikomparasikan meliputi :

a. Proses Penyidikan

Dalam proses penyidikan dimana penyidik Polri melakukan penyidikan terhadap tersangka yang berstatus sebagai sipil dan mengacu pada Pasal 7 KUHP dimana pada akhirnya berkas perkara akan diserahkan kepada penuntut umum untuk disidangkan di pengadilan umum. Sedangkan penyidik dari Polisi Militer melakukan proses penyidikan terhadap tersangka yang berstatus sebagai militer dan mengacu pada Undang-Undang No. 31 Tahun 1997 tentang KUHPM dimana pada akhirnya berkas perkara akan diserahkan kepada oditur militer untuk disidangkan di pengadilan militer.

Dalam pemeriksaan tindak pidana Pasal 170 KUHP yang dilakukan oleh sipil dan militer secara bersama – sama, diketahui bahwa yang melakukan penangkapan adalah pihak kepolisian, sedangkan Denpom melakukan penyidikan atas dasar laporan dari kepolisian. Hasil yang diperoleh selama proses penyidikan dari kedua institusi penyidik tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun tindak pidana tersebut dilakukan secara bersama – sama oleh sipil dan militer tetapi dilakukan pemisahan proses pemeriksaan persidangan karena ternyata bukan termasuk dalam kategori perkara koneksitas sebagaimana diatur dalam Pasal 89 sampai Pasal 94 KUHP juga dikerenakan tidak terpenuhinya unsur-unsur dari perkara koneksitas baik berupa unsur subyek sebagaimana diatur dalam Pasal 55 ayat 1 KUHP dan Pasal 56 KUHP dan unsur obyek yaitu Unsur yang dipandang dari segi tindak pidana itu dilakukan sehingga menyangkut hukum material dari hukum pidana. Unsur obyek dalam perkara koneksitas adalah perbuatan yang dilakukan tersebut merugikan kepentingan sipil maka perkara tersebut diadili oleh Pengadilan Negeri akan tetapi apabila merugikan kepentingan militer maka Pengadilan Militer yang berwenang mengadili.

Dalam melakukan penyidikan baik penyidik Polri dan penyidik Polisi Militer juga mempunyai kekurangan, dimana kekurangan tersebut dapat diuraikan senga berikut :

1) Penyidik Polri

Dalam melakukan pengungkapan kejahatan praktik penyiksaan oleh pihak kepolisian masih berlangsung hingga sekarang. Belum terlihat tanda-tanda perubahan perilaku polisi saat mengungkap sebuah kejahatan. Hal ini sering dilakukan saat penyidik Polri melakukan pemeriksaan tersangka dan saksi, tidak jarang seorang tersangka dipaksa untuk mengakui perbuatan pidana yang tidak dilakukannya, sedang untuk saksi penyidik Polri memaksa saksi untuk mengakui atas hal yang tidak diketahui. Sehingga tidak jarang saat proses persidangan banyak saksi atau tersangka yang tidak mengakui keterangan yang diberikan dengan alasan saat memberikan keterangan dilakukan dengan ancaman dan paksaan.

Selain itu terdapat satu lagi kelemahan oleh pemeriksaan penyidik Polri yaitu berlarut-larutnya proses pemeriksaan terutama dalam pemeriksaan kasus-kasus besar seperti kasus korupsi, memang untuk menangani kasus korupsi tidak mudah tetapi bukan berarti melewati batas karena dalam undang-undang sudah ditentukan batas waktu maksimal dari proses penanganan suatu perkara di tingkat penyidikan.

Kedua hal tersebutlah yang harus dibenahi oleh penyidik Polri jika ingin membersihkan citra kepolisian dimata sebagai pelindung dan pengayom masyarakat.

2) Penyidik Polisi Militer

Dalam melakukan proses penyidikan penyidik polisi militer juga mempunyai kelemahan, dalam hal ini kelemahan penyidik dari Polisi Militer yang paling utama bahwa penyidik Polisi Militer kurang bisa independen hal ini bisa dilihat dari berlakunya asas kesatuan komando dimana seorang prajurit selalu tunduk akan adanya garis komando. Hal ini berarti jika ada seorang komandan yang melakukan suatu pelanggaran dapat menyuruh anak buahnya untuk tidak dilakukan penyidikan.

Selain hal tersebut masih ada kelonggaran dari penyidikan yang dilakukan oleh penyidik Polisi Militer seperti penyidik polisi militer tidak dapat mengusut suatu pelanggaran yang dilakukan seorang prajurit dimana saat melakukan suatu pelanggaran masih berstatus sebagai warga sipil contohnya seorang memalsukan tanda pengenalan saat mendaftar sebagai calon prajurit dan saat diketahui palsu orang tersebut sudah menjadi seorang prajurit karena Pengadilan dalam lingkungan peradilan militer berwenang mengadili tindak pidana yang dilakukan oleh seseorang yang pada waktu melakukan tindak pidana adalah:

- a) Prajurit
- b) yang berdasarkan undang-undang dengan Prajurit;
- c) anggota suatu golongan atau jawatan atau badan atau yang dipersamakan atau dianggap sebagai Prajurit berdasarkan undang-undang;
- d) seseorang yang tidak masuk golongan pada huruf a, huruf b, dan huruf c tetapi atas keputusan Panglima dengan persetujuan Menteri Kehakiman harus diadili oleh suatu Pengadilan dalam lingkungan peradilan militer.

b. Pasal Yang Dikenakan

Pasal yang dikenakan pada tersangka sipil dan militer berbeda. Yaitu untuk tersangka sipil dikenakan Pasal Primaer 170 ayat 1 ke (2e) Subsidaer Pasal 351 ayat (2) KUH Pidana Juncto Pasal 2 ayat (1) Undang-undang Darurat Nomor 12 tahun 1951 karena dalam melakukan penganiayaan menggunakan senjata tajam. Untuk tersangka militer diketahui bahwa Tersangka Prada Laode Muhammad Ferlin Nrp. 31050514160486 Ta Munisi Slt Bant Yonif 411/Pandawa Salatiga telah cukup bukti dan patut diduga melakukan pemukulan / kekerasan dimuka umum terhadap Prada Iwan Sumardiko anggota Grup 2 Kopassus yang mengakibatkan memar dibagian kepala dan tidak berhalangan untuk melakukan pekerjaan dengan tuduhan Pasal 170 (1) Jo 352 (2) KUHP.

Dari pengenalan pasal untuk kedua tersangka baik sipil maupun militer dapat disimpulkan bahwa meskipun kedua tersangka yang berbeda lingkungan peradilan melakukan tindak pidana yang sama tetapi pengenalan pidana lebih berat untuk tersangka sipil. Hal ini membuktikan bahwa pengenalan pasal / pidana dipengaruhi

oleh pemberatan yang dilakukan tersangka bukan terpaku hanya pada lingkungan peradilan yang berwenang memeriksa tersangka (sipil/militer).

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian terhadap komparasi peran penyidik Polri dan penyidik Polisi militer dalam proses penyidikan tindak Pasal 170 KUHP terhadap sipil dan militer maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penyidikan tindak pidana Pasal 170 KUHP oleh penyidik POLRI terhadap sipil dan militer secara garis besar sudah sesuai dengan Pasal 7 KUHP yaitu yaitu antara lain melakukan tindakan pertama saat di TKP, melakukan penyidikan, melakukan pengakapan dan penahanan, melakukan pemanggilan, melakukan penyitaan, meminta keterangan saksi dan tersangka, membuat *visum et repertum*, membuat pembahasan secara kasus maupun yuridis dan pada akhirnya membuat kesimpulan.
2. Proses penyidikan tindak pidana Pasal 170 KUHP oleh penyidik Polisi Militer terhadap sipil dan militer sudah sesuai dengan UU No. 31 Tahun 1997 tentang KUHPM yaitu antara lain: melakukan pemeriksaan pendahuluan atas dugaan terjadinya tindak pidana, mengumpulkan fakta-fakta, meminta keterangan saksi dan tersangka, membuat analisa kasus, mencari hambatan dalam proses penyidikan dan membuat kesimpulan terhadap tindak pidana.
3. Komparasi peran penyidik Polri dan penyidik Polisi Militer dalam proses penyidikan tindak pidana Pasal 170 KUHP terhadap sipil dan militer

a. Penyidik Polri

Dalam hal ini penyidik Polri melakukan penyidikan terhadap tersangka yang berstatus sebagai warga sipil dan wewenang penyidik kepolisian sudah sesuai dengan Pasal 7 KUHP yaitu yaitu antara lain melakukan tindakan pertama saat di TKP, melakukan penyidikan, melakukan pengakapan dan penahanan, melakukan pemanggilan, melakukan penyitaan, meminta keterangan saksi dan tersangka, membuat *visum et repertum*, membuat pembahasan secara kasus maupun yuridis dan pada akhirnya membuat kesimpulan.

b. Penyidik Polisi Militer

Dalam hal ini penyidik Polisi Militer melakukan penyidikan terhadap trsangka yang berstatus sebagai militer dan wewenang penyidik kepolisian dalam melakukan proses penyidikan Polisi Militer sudah sesuai dengan UU No. 31 Tahun 1997 tentang KUHPM yaitu antara lain: melakukan pemeriksaan pendahuluan atas dugaan terjadinya tindak pidana, mengumpulkan fakta-fakta, meminta keterangan saksi dan

tersangka, membuat analisa kasus, mencari hambatan dalam proses penyidikan dan membuat kesimpulan terhadap tindak pidana.

- c. Dalam melakukan proses komparasi digunakan pendekatan sosiologis dimana dengan cara membanding-bandingkan beberapa masyarakat yang berbeda, akan tetapi dapat pula diadakan penelitian terhadap sistem-sistem hukum yang berlaku dalam satu masyarakat yang terdiri dari berbagai sistem sosial dengan masing-masing hukumnya sehingga akan diketahui kekurangan dan kelebihan masing_masing

B. Saran-Saran

1. Bahwa hendaknya tersangka baik sipil dan militer diproses sesuai dengan hukum yang berlaku.
2. Perlu adanya hukuman yang lebih tegas kepada para anggota militer yang melakukan tindakan pelanggaran baik yang bersifat pelanggaran disiplin dan pelanggaran tindak pidana.
3. Peran Anjak sebagai atasan yang berhak menghukum perlu ditingkatkan agar dapat melakukan pembinaan kepada anak buahnya agar tidak melakukan pelanggaran baik yang bersifat pelanggaran disiplin dan pelanggaran tindak pidana.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Andi Hamzah, 1996. *Hukum Acara Pidana Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika.

_____, 2002. *Hukum Acara Pidana Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika.

Darwan Prinst. 1998. *Hukum Acara Pidana Dalam Praktek*. Jakarta : Djambatan

Pengelola Penulisan Hukum, 2007. *Buku Pedoman Penulisan Hukum*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.

G.W Bawengan. 1998. *Penyidikan dan Penuntutan dan Teknik Interogasi*. Jakarta: Prandya Paramitha.

Harun M. Husein. 1991. *Penyidikan dan Penuntutan dalam Proses Pidana*. Jakarta : Rieneka Cipta.

- H.B. Soetopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Moch. Faisal Salam. 2001. *Hukum Acara pidana Dalam Teori dan Praktek*. Bandung : Mandar maju
- Moch. Yahya Harahap. 2000. *Pembahasan Permasalahan dan Penerapan KUHAP*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Moeljatno. 1996. *Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Martiman Prodjohamidjojo. 1982. *Kekuasaan Kehakiman dan Wewenang Mengadili*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- R. Soesilo. 1999. *Taktik dan Teknik Penyidikan Perkara Kriminal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soerjono Soakanto. 2006. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sumaryati. 1987. *Peradilan Koneksitas Di Indonesia Suatu Tinjauan Ringkas*. Jakarta : Bina Aksara.
- Winarno Surahmad. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito

Peraturan Perundang-undangan

- UU No. 26 Tahun 1997 tentang Disipin Tentara.
- UU No. 8 Tahun 1981 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP).
- UU No. 34 Tahun 2004 tentang TNI.
- UU No.2 Tahun 2002 tentang POLRI.
- UUNo.31 Tahun 1997 tentang Peradilan Militer.
- UU No.3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Nasional.

Internet

- <http://www.imparsial.co.id>(09 Maret 20067 pukul 14.15).
- www.legalitas.org(09 Maret 2007 pukul 14.17).
- www.tni.co.id(09 Maret pukul 14.20).
- www.tniad.mil.co.id(09Maret pukul 14.25).

www.berpolitik.com(09 Maret pukul 14.45).